

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN
PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN (P5PPRA) TERHADAP
PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA
KELAS VIII DI MTSN 2 SOLOK SELATAN
TESIS**



Oleh:

NUR HUSNI

211023039

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER
PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
2024 M/1446 H**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN
PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN (P5PPRA) TERHADAP
PENGEMBANGAN KREATIVITAS SISWA
KELAS VIII DI MTSN 2 SOLOK SELATAN**

TESIS

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**

Oleh:

NUR HUSNI

211023039

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER

PROGRAM PASCA SARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

2025 M/1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Husni, S.T, S.Pd

Nim : 211023039

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (P5ppra) Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa Kelas Viii Di Mtsn 2 Solok Selatan adalah asli dan belum pernah diajukan untuk medapatkan gelar akademik baik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri,tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telag dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan di cantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya-sungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat di pergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, April 2021
Saya yang menyatakan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Nur Husni, S.T, S.Pd
211023039

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul: “ **Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin (P5ppra) Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa Kelas Viii di Mtsn 2 Solok Selatan**” yang ditulis oleh **Nur Husni, S.T,S.Pd NIM 231023039** telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke seminar hasil pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, April 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PDI

Dr. Faizin, M.Ag

NIP. 196707101994012001

NIP. 197011291998031001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segenap kerendahan hati dan syukur yang tak terhingga, karya ini kupersembahkan kepada:

Allah SWT, Sang Maha Pemberi Ilmu, yang tak pernah letih membisikkan harapan di tengah kelelahan dan membukakan jalan di antara ribuan kesulitan.

Rasulullah SAW, cahaya abadi yang menjadi pelita dalam menapaki jalan kebenaran dan keikhlasan.

Ayah dan ibuku tercinta, sosok luar biasa yang selalu mengiringi doa di setiap langkahku. Terima kasih atas pelukan yang tak pernah menuntut dan dukungan yang tak pernah padam.

Terimakasih dan cinta buat and sholehah Hanna Naurah Firzanah

Guru-guruku yang mulia, yang tak hanya mengajarkan ilmu,

tapi juga menghidupkan semangat dalam hati seorang pembelajar dan menyalakan cahaya ilmu dalam hidupku.

Terima kasih kepada kakak- kakakku, adek-adekku, dan anak-anakku

Dan diriku sendiri, yang telah berani melangkah, jatuh, bangkit, lalu terbang lagi. Terima kasih telah bertahan. Tesis ini bukanlah akhir, tapi awal dari kisah panjang untuk terus menebar manfaat, mengejar ilmu, dan menjadi pribadi yang lebih baik, hari demi hari

MOTTO:

يَمْعَشِرَ الْجَنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا ۗ لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Artinya : “Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah).”

(QS. Ar-Rahman 55: Ayat 33)

ABSTRAK

Nur husni, 211023039. Implementasi Projejek Penguatan Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘alamin (P5PPRA) Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa Kelas VIII MTsN 2 Solok Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil ‘Alamin (P5PPRA) serta pengaruhnya terhadap pengembangan kreativitas siswa kelas VIII di MTsN 2 Solok Selatan. Kreativitas merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi abad 21 yang perlu dikembangkan melalui kegiatan yang terstruktur dan bermakna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru fasilitator P5PPRA, siswa kelas VIII, serta kepala madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi P5PPRA di MTsN 2 Solok Selatan dilakukan melalui berbagai proyek tematik yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan kolaboratif, eksploratif, dan reflektif. Kegiatan tersebut mampu menumbuhkan berbagai aspek kreativitas siswa, seperti berpikir kritis, inovatif, dan ekspresif dalam berbagai bentuk karya. Kesimpulannya, implementasi P5PPRA memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas siswa, terutama melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa.

Kata kunci: P5PPRA, kreativitas, implementasi, siswa, MTsN 2 Solok Selatan

ABSTRACT

Nur Husni, 211023039. Implementation of Strengthening Project for Pancasila and Rahmatan Lil Alamin Student Profiles" atau "Project for Enhancing Pancasila and Rahmatan Lil Alamin Student Profiles"(P5PPRA) at MTsN 2 Solok Selatan

This research aims to examine the implementation of the Strengthening Project of Pancasila Student Profile and Rahmatan lil 'Alamin (P5PPRA) and its impact on the development of creativity among eighth-grade students at MTsN 2 Solok Selatan. Creativity is a crucial component in shaping students' character and 21st-century competencies, which needs to be fostered through meaningful and structured activities.

This study uses a qualitative approach with a case study method. The research subjects include P5PPRA facilitators, eighth-grade students, and the school principal. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of P5PPRA at MTsN 2 Solok Selatan involves various thematic projects that actively engage students in collaborative, explorative, and reflective activities.

These projects successfully enhance several aspects of students' creativity, such as critical thinking, innovation, and expressive abilities through diverse forms of work. In conclusion, the implementation of P5PPRA positively contributes to the development of students' creativity, especially through a contextual and student-centered learning approach.

Keywords: P5PPRA, creativity, implementation, students, MTsN 2 Solok Selatan

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّي وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala Puji dan syukur hanyalah milik Allah SWT atas berkah, rahmat dan segala kemudahan yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Salawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, sang pembawa kabar gembira dan sebaik – baik teladan bagi yang mengharap Rahmat dan Hidayah-NYA.

Selama penulisan tesis dengan judul **“Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil ‘alamin (P5PPRA) Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa Kelas VIII MTsN 2 Solok Selatan”** ini, yang diguna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Program PascaSarjana (S2) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Selama proses penulisan tesis ini tentunya penulis menyadari betapa besar rahmat, karunia serta petunjuk dari Allah SWT dengan segala kemudahan, kelancaran dan keringan dari-Nya. Serta ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-

tinggi terhadap semua pihak atas bantuan dan dukungannya, untuk itu ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Rektor dan Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas sarana maupun prasarana demi kelancaran pelaksanaan perkuliahan.
2. Direktur, Wakil Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Ketua Program Studi, Sekretaris Pascasarjana (S2) Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter yang telah banyak membantu penulis dalam penulisan proposal ini.
2. Pembimbing I, Ibu Prof. DR. HJ. Wisnarni, M.Pd.I dan Pembimbing II, Bapak DR. Faizin, M.Ag yang telah meluangkan waktu memberikan petunjuk serta arahan kepada penulis dalam penulisan proposal ini.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Karyawan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan.
4. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana lokal 2D yang selalu memberikan *support* dan berjuang bersama membantu perubahan dalam diri penulis menjadi lebih baik terutama Erdalina, Zilfia Maharani, Musnizar, fernisto, almudaris, fitrawati, silvia nengsih, ayulia, afrida, dan elsi.
5. Semua pihak yang berkontribusi dan membantu saya dalam penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.

Penulis telah berupaya menyusun tesis ini sesuai petunjuk dan prosedur yang ada. Namun penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasannya pengalaman dan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Semoga proposal ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, 28 September 2024

Penulis

Nur Husni



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

PERNYATAAN KASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER

LEMBAR PENGESAHAN

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)

ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Pendidikan Karakter	9
B. Karakter Kreativitas	17
C. Indikator Kreativitas	10
D. Pengembangan Kreativitas Siswa	12
E.	
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Subjek dan informan Penelitian	48
C. Setting Penelitian	48
D. Jenis dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Pengumpulan Data	51

G. Teknik Analisi Data.....	53
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	54
BAB IV DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN.....	60
A. Temuan Umum.....	60
B. Temuan Khusus.....	67
C. Pembahasan	90
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
C. Implikasi	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar dalam mengembangkan karakter dan keterampilan siswa agar sesuai dengan kebutuhan zaman. Kurikulum yang diterapkan di sekolah-sekolah tidak hanya harus membekali siswa dengan pengetahuan akademis, tetapi juga dengan karakter dan keterampilan yang relevan untuk kehidupan di masyarakat. Sebagai upaya untuk mengatasi tantangan ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah meluncurkan berbagai program inovatif untuk memperkuat karakter dan keterampilan siswa, salah satunya adalah Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5PPRA).

Program P5PPRA merupakan salah satu langkah strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan saat ini. Program ini bertujuan untuk memperkuat karakter siswa dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila serta prinsip Rahmatan Lil'alamin yang berlandaskan ajaran Islam. Implementasi P5PPRA diharapkan dapat membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan dinamika global. Program ini memberikan ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan melalui kegiatan berbasis proyek.

Salah satu kompetensi utama yang harus dikembangkan dalam diri siswa adalah kreativitas. Kreativitas tidak hanya sekadar kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berinovasi. Menurut Pianda (2020), kreativitas ditandai oleh empat aspek utama yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan elaborasi. Dalam konteks pendidikan, pengembangan kreativitas siswa menjadi sangat penting, terutama di abad ke-21 yang menuntut penguasaan kompetensi 4C: *creativity* (kreativitas), *critical thinking* (berpikir kritis), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi) (Arnyana, 2019). Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, kreativitas siswa dapat diarahkan untuk menghasilkan inovasi yang bermanfaat dan sesuai dengan prinsip moral serta etika (Herawati dkk, 2019).

Meskipun upaya pengembangan kreativitas sudah diterapkan, dalam kondisi realnya kreativitas siswa pada saat ini masih dikatakan belum merata. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2023 Kemendikbudristek merilis hasil studi PISA pada tahun 2022 bahwa peringkat Indonesia naik 5 posisi untuk literasi membaca, naik 5 posisi untuk literasi matematika, dan naik 6 posisi untuk literasi sains dibanding PISA 2018. Peningkatan ini merupakan capaian paling tinggi sepanjang sejarah Indonesia mengikuti PISA secara peringkat (persentil). Tidak hanya itu, Berdasarkan data pada *Global Innovation Index* tahun 2023 posisi inovasi Indonesia berada di peringkat 61 dari 132 negara.

Hasil dari PISA dan *Global Innovation Index* membuktikan bahwa tingkat kreativitas siswa negara Indonesia berada pada tingkat yang masih kurang berkembang, karena kurangnya kemampuan berpikir kreatif siswa dapat mengakibatkan siswa sulit dan tidak bisa menyelesaikan suatu permasalahan yang ada, terutama permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan berpikir kreatif sangat perlu dimiliki oleh siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan menggunakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin (P5PPRA).

MTsN 2 Solok Selatan, sebagai salah satu lembaga pendidikan di Indonesia, memiliki tanggung jawab untuk menerapkan program P5PPRA. Sejak tahun ajaran 2022/2023, sekolah ini telah mengintegrasikan P5PPRA dalam kurikulumnya. Program ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui berbagai proyek berbasis tema yang telah ditentukan oleh pemerintah, tanpa meninggalkan nilai-nilai budaya yang sudah tertanam di madrasah. Melalui implementasi P5PPRA, siswa di MTsN 2 Solok Selatan didorong untuk berpikir kreatif dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi nyata. Proyek-proyek yang dilaksanakan dalam program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan mandiri.

P5PPRA diimplementasikan dalam kegiatan yang berbeda-beda di berbagai madrasah, seperti hasil dari beberapa penelitian diantaranya kegiatan kompos tanaman (Sopwan dkk, 2022), dan layanan BK (Akhmadi, 2022). Selain itu terdapat hasil penelitian lain yang menunjukkan P5PPRA dapat membantu untuk menguatkan moderasi beragama (Mufid, 2023), dan mengurangi kasus ketidaksetaraan gender di Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada subjek dan obyek penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN 2 Solok Selatan dan obyek

penelitian ini adalah kreativitas siswa.

Beberapa penelitian terdahulu tersebut menjelaskan bahwa dengan penerapan P5PPRA dapat membantu untuk menyelesaikan suatu masalah dengan tujuan untuk mengungkap dimensi P5PPRA itu sendiri pada Kurikulum Merdeka. Dari berbagai

penelitian sebelumnya dan hasil observasi awal, maka penelitian ini merupakan upaya untuk mengembangkan kreativitas siswa dan nilai keislaman di MTsN 2 Solok Selatan melalui beberapa kegiatan P5.

Dengan adanya permasalahan mengenai kurangnya kreativitas siswa, implementasi P5PPRA di MTsN 2 Solok Selatan diharapkan dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Program ini tidak hanya membekali siswa dengan kemampuan berpikir kreatif, tetapi juga dengan pondasi moral yang kuat berdasarkan nilai-nilai Pancasila dan Islam. Berdasarkan observasi awal dan hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut dampak implementasi P5PPRA terhadap pengembangan kreativitas siswa di MTsN 2 Solok Selatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka judul yang diangkat pada penelitian ini adalah **“Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin (P5PPRA) terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa kelas VIII di MTsN 2 Solok Selatan.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Terdapat sebagian guru dan tenaga kependidikan kurang mahami dan penguasaan implementasi P5PPRA
2. Tidak adanya sistem evaluasi yang jelas atau kurangnya metode yang tepat untuk mengukur dampak program terhadap kreativitas siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana Implementasi P5PPRA di MTsN 2 Solok Selatan dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa kelas VIII?
2. Bagaimana ketercapaian pelaksanaan P5PPRA terhadap karakter kreatif siswa MTSN 2 Solok Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana program P5PPRA diimplementasikan dalam upaya mengembangkan kreativitas siswa kelas VIII
2. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian P5PPRA terhadap karakter kreatif siswa MTSN 2 Solok Selatan

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik bagi pengembang pendidikan maupun bagi piha-pihak lain yang terkait. Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu manfaat teoritis, manfaat praktis dan manfaat kebijakan

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan dukungan dalam perkembangan bidang pendidikan jenjang sekolah dasar dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional.
 - b. Sebagai bahan referensi pengimplementasian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar.
 - c. Diharapkan memberikan sumbangan informasi teoritis dalam mengembangkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin dalam kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala madrasah, sebagai sumber informasi tentang implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin sehingga diharapkan data penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di madrasah.
- b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam mengoptimalkan bentuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin pada peserta didik.
- c. Bagi siswa, sebagai bahan penguatan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila yang Rahmatan lil Alamin.
- d. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan yang lebih luas mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin dalam kurikulum merdeka.

3. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadikan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal P5PPRA. Hal ini perlu ditingkatkan mengingat semakin kompleks masalah yang ada pada masa kini. Tak dapat dipungkiri dengan berkembangnya teknologi, maka masalah juga akan semakin berkembang sesuai dengan perubahan zaman.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dimakanai sebagai sebuah usaha yang dilaksanakan guna menumbuhkan kepribadian positif dalam diri seseorang dengan pembinaan nilai-nilai budi pekerti. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perilaku yang mencerminkan budi pekerti dapat teramati secara langsung dalam aktivitas sehari-hari atau tindakan individu tersebut. Secara esensial, pendidikan karakter mirip dengan pendidikan yang memfokuskan pada akhlak manusia, karena akhlak itu sendiri merupakan rangkaian perilaku yang dipraktikkan secara berulang hingga menjadi kebiasaan dan tidak membutuhkan pemikiran sadar. Konsep karakter dan istilah akhlak yang sering disebut sebagai budi pekerti atau perangai memiliki keterkaitan yang erat. Akhlak sering kali digunakan untuk merujuk pada sifat atau watak yang merupakan bagian dari jiwa dan kepribadian yang mendorong tindakan atau perilaku yang muncul secara alami dan spontan. Seseorang dianggap memiliki akhlak yang baik ketika perilaku yang ditunjukkan adalah perilaku yang baik, sedangkan jika perilaku negatif muncul secara alami tanpa disertai usaha yang sadar, maka hal tersebut dianggap sebagai akhlak yang buruk.

Pendidikan karakter merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk membimbing peserta didik agar ia mampu mengembangkan aspek manusia secara menyeluruh yang memiliki karakter baik dalam hati, pikiran, fisik, dan tindakan. Selain itu, pendidikan karakter dikenal pula sebagai pendidikan nilai, moral, atau budi pekerti. Fokus utamanya adalah membantu siswa dalam mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai moral, menghormati prinsip-prinsip etika, dan menerapkan kebaikan dalam kesehariannya. Upaya sadar untuk memberikan bantuan kepada siswa agar mampu memahami, peduli, dan menginternalisasi ide-ide sehingga mereka

dapat berperilaku sebagai manusia seutuhnya juga dapat disebut sebagai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter pelaksanaannya ditujukan untuk membimbing peserta didik dalam membuat keputusan yang tepat dan berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku. Melalui pendidikan karakter, peserta didik ditingkatkan pengetahuannya, keterampilannya, dan kemampuannya untuk membuat pilihan yang baik dan bertanggung jawab. Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan individu yang memahami prinsip-prinsip moral dan produktif sejak masa anak-anak, serta memaksimalkan kemampuan mereka untuk berperilaku sesuai dengan norma, menjalankan tindakan yang tepat, dan hidup dengan pemahaman yang jelas tentang tujuan hidup pada masa muda mereka.

Pendidikan karakter menjadi elemen utama dalam membentuk kepribadian seseorang melalui proses pendidikan. Pendekatan ini seharusnya menjadi bagian yang dinamis dalam mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdidik dan mampu mengantisipasi perubahan zaman. Ini dikarenakan peran penting dari pendidikan karakter dalam menanamkan nilai-nilai moral pada semua lapisan masyarakat melalui pendidikan, baik itu formal maupun informal, yang melibatkan pengetahuan, kesadaran, motivasi, dan tindakan untuk menyelaraskan nilai-nilai secara menyeluruh.

Penting untuk diingat bahwa pendidikan karakter tidak hanya terjadi dalam ranah teoritis, tetapi pelaksanaannya memerlukan dukungan dari lingkungan sekolah dan masyarakat yang kondusif. Seiring dengan sifat anak yang senantiasa mencontoh perilaku sekitarnya, pendidikan karakter memerlukan pembiasaan berperilaku yang diterapkan secara konsisten hingga menjadi suatu bagian yang tak terpisahkan dari pribadi anak yang tercermin dari perlakunya dalam keseharian. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter membutuhkan teladan dan pembiasaan yang berkesinambungan guna menciptakan karakter yang kuat dan mendarah daging dalam diri individu.

Secara umum, semua proses penanaman nilai-nilai moral pada anak akan bermanfaat bagi mereka secara individu maupun sosial, hal ini tergantung bagaimana mengembangkan pendidikan karakter pada anak, jika dilakukan dengan baik dan tidak hanya mengedepankan akademik siswa, maka sekolah akan menghasilkan lulusan yang berkarakter, baik secara moral maupun akademik, dan menjadi manusia yang dapat diterima di lingkungan dan masyarakat. Pendidikan karakter harus diterapkan di semua jenjang pendidikan, namun porsi yang lebih besar harus diberikan di tingkat sekolah dasar dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Hal ini dikarenakan siswa SD/MI masih belum terkontaminasi oleh sifat-sifat yang kurang baik, sehingga sangat memungkinkan untuk menanamkan budi pekerti yang baik atau karakter luhur bangsa kita yang pada akhirnya akan melekat dalam jiwa anak hingga mereka dewasa.

2. Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka telah diterapkan di beberapa sekolah sebagai satu kurikulum baru. Kurikulum ini bertumpu pada pengembangan profil peserta didik yang mencerminkan semangat dan nilai-nilai yang terdapat di setiap butir Pancasila kesehariannya. Pada kerangka kurikulum merdeka, pendidikan karakter memiliki peranan yang begitu krusial, terutama melalui penerapan program profil pelajar Pancasila. Menurut Pratomo & Herlambang, pentingnya karakter dalam mencapai tujuan pendidikan nasional telah diakui, dan pendidikan karakter telah menjadi fokus, termasuk upaya pendidikan karakter bangsa pada tahun 2010 dan penguatan pendidikan karakter pada tahun 2016. Walaupun telah ada upaya sejak lama, implementasinya belum optimal oleh pendidik dan lembaga pendidikan.

Tujuan utama dari profil pelajar Pancasila adalah untuk membentuk kepribadian siswa agar mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Pengembangan karakter ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan gagasan Ki Hajar Dewantara, yang menyoroti saling ketergantungan antara pendidikan dan pengembangan pikiran, tubuh, dan karakter siswa ketika mereka mempersiapkan diri untuk berkontribusi

pada masyarakat dan menjadi warga negara yang terhormat. Menurut Rosmana dkk., siswa Indonesia yang memiliki etika, kepribadian positif, dan menjunjung tinggi cita-cita Pancasila diwakili oleh profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka. Program profil pelajar Pancasila dianggap sebagai suatu inovasi yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan karakter, mengisi celah yang ada dalam kurikulum sebelumnya.

Berbeda dengan kurikulum 2013, kurikulum merdeka menekankan pembelajaran ko-kurikuler berbasis proyek di luar kelas sebagai cara untuk mengembangkan keterampilan dan karakter siswa. Dengan menekankan pada isu-isu yang ada di masyarakat, pendekatan ini berupaya memperkuat karakter siswa. Landasannya adalah profil pelajar Pancasila. Tujuan dari penguatan profil pelajar Pancasila ialah memberikan bantuan kepada siswa agar dirinya bisa tumbuh menjadi seseorang yang tangguh dan menyeluruh. Hal ini dicapai melalui aktivitas yang meningkatkan profil pelajar Pancasila, budaya sekolah, serta pembelajaran ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan melalui aktivitas kokurikuler, aktivitas ekstrakurikuler, pengajaran tatap muka, dan latihan sosialisasi. Masing-masing bertujuan guna menumbuhkan nilai-nilai profil pelajar dalam kehidupan setiap siswa dan mengembangkan karakter mereka.

Kurikulum Merdeka menguatkan pembentukan pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar pancasila. Selain profil pelajar pancasila, profil pelajar Rahmatan lil Alamin turut menjadi upaya menguatkan pendidikan karakter di Indonesia. Dengan profil pelajar tersebut diharapkan mampu menjadikan siswa menjadi berkarakter menjadi wajah pelajar Indonesia. Untuk mewujudkan itu, dilaksanakan suatu proyek yakni Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin.

B. Karakter Kreativitas

Kemampuan berpikir kreatif merupakan komponen penting akan kreativitas seseorang. Kreativitas umumnya didefinisikan sebagai suatu kemampuan individu

dalam menciptakan gagasan secara khusus (Hamid, 2017). Secara teori, Santrock (2015) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan memikirkan sesuatu dengan cara tak biasa untuk menghasilkan solusi baru pada suatu masalah. Masih dalam satu lingkup dengan teori sebelumnya, Sudarma (2016) merincikan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sesuatu, baik dalam bentuk ide, langkah, maupun produk. Sani (2013) menambahkan penjelasan bahwa kreativitas atau pemikiran kreatif seseorang dengan pengetahuan memiliki keterkaitan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kreativitas atau pemikiran kreatif atau kemampuan berpikir kreatif seseorang tidak dapat berjalan tanpa adanya pengetahuan. Banyak definisi tentang berpikir kreatif, namun pada hakikatnya ada persamaan antara definisi-definisi tersebut, yaitu kemampuan menciptakan sesuatu yang baru atau mengembangkan sesuatu yang telah ada menjadi sesuatu yang baru. Berpikir kreatif melibatkan kemampuan untuk memproduksi ide-ide orisinal, membuat hubungan baru dan membangun sebuah rangkaian unik dan baik dari konsep-konsep yang ada. Menurut Rose prinsip umum dalam setiap kreativitas adalah kombinasi atau penggabungan dari unsur-unsur lama dalam cara baru.

Yildiz dan Guler Yildiz (2021) dalam jurnalnya mengutip penjelasan Torrance mengenai definisi berpikir kreatif bahwa berpikir kreatif merupakan proses menjadi lebih memperhatikan akan adanya masalah dengan mencari solusi, membuat dugaan atau hipotesis, mengujinya, lalu mengubah dan mengujinya kembali, hingga akhirnya menyampaikan hasilnya. Santrock (2015) menjelaskan bahwa berpikir kreatif terdiri atas lima tahapan proses yang terdiri dari:

- 1) Tahap persiapan (preparation) yaitu mengidentifikasi masalah dan mengumpulkan informasi.
- 2) Tahap Inkubasi (incubation) yaitu tidak memikirkan masalah tersebut secara sadar dalam beberapa waktu.
- 3) Tahap gagasan (insight) yaitu dimana munculnya gagasan baru

- 4) Tahap evaluasi (evaluation) merupakan proses dimana solusi pada masalah sebelumnya terpecahkan untuk kemudian diuji kenyataannya (terhadap realita).
- 5) Tahap perincian (elaboration) merupakan proses pemikiran ide secara terperinci.

C. Indikator Kreativitas

Dalam konsep kreativitas, terdapat dua jenis ciri kreativitas yang harus dimiliki seseorang yaitu ciri aptitude dan ciri nonaptitude. Ciri aptitude ialah ciri-ciri yang berkaitan dengan proses berpikir dan kognisi. Sedangkan ciri nonaptitude ialah ciri-ciri yang berhubungan dengan sikap atau perasaan. Berikut ini adalah uraian dari ciri-ciri aptitude dan nonaptitude :

a. Ciri-ciri Aptitude (Berpikir Kreatif)

- 1) Keterampilan berpikir lancar, yaitu menghasilkan banyak ide, gagasan, pertanyaan, jawaban, penyelesaian masalah, saran, dan pendapat untuk melaksanakan beberapa hal.
- 2) Keterampilan berpikir luwes, yaitu melihat suatu permasalahan dari beberapa sudut pandang dan mampu mencari banyak solusi untuk menyelesaikan permasalahan.
- 3) Keterampilan berpikir orisinal, yaitu mampu menghasilkan pemikiran yang baru dan unik, mampu menggabungkan sesuatu yang sudah biasa.
- 4) Keterampilan memperinci, yaitu mampu memperinci secara detail dengan mencoba menguji detail-detail dari suatu obyek untuk melihat arah yang akan ditempuh.
- 5) Keterampilan menilai (mengevaluasi), yaitu mampu menghasilkan pendapat, mengambil keputusan terhadap situasi, dan melaksanakannya.

b. Ciri-ciri Nonaptitude (Bersikap Kreatif)

- 1) Rasa ingin tahu, yaitu selalu mencari tahu lebih banyak hal dan mempertanyakan segala sesuatu.
- 2) Bersifat imajinatif, yaitu mampu memprediksi hal-hal yang belum pernah terjadi sebelumnya.
- 3) Merasa tertantang oleh kemajemukan, yaitu merasa terdorong dan tertantang untuk menyelesaikan masalah yang sulit dengan situasi yang rumit.
- 4) Sifat berani mengambil resiko, yaitu tidak merasa ragu-ragu dalam mengambil keputusan dan tidak merasa takut gagal.
- 5) Sifat menghargai, yaitu menghargai diri sendiri dengan menerima diri dan menghargai orang lain dengan mengakui keberadaannya.

D. Pengembangan Kreativitas Siswa

Pengembangan kreativitas adalah suatu rangkaian yang membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasnya sehingga siswa dapat menghasilkan suatu ide-ide, kreasi-kreasi dari berbagai kegiatan yang disajikan guru dalam pembelajaran. setiap jenjang pendidikan pasti ada perkembangan dimulai dari pra-sekolah sampai perguruan tinggi, begitu juga perkembangan kreativitas siswa yang perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Alasan mengapa kreativitas siswa penting dikembangkan dan ditingkatkan yaitu:

- a. Karena dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya.
- b. Sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan melihat beberapa kemungkinan.
- c. Dapat memberikan manfaat dan kepuasan kepada individu.
- d. Menjadikan seseorang agar meningkatkan kualitas hidupnya.

Mengenai pengembangan kreativitas siswa, menurut *Munandar* dalam bukunya *Lestari dan Zakiah* terdapat empat pendekatan dari pengembangan

kegiatan kreatifitas yang perlu ditinjau yaitu: pendekatan pribadi kreatif, pendekatan pendorong kreatif, pendekatan proses kreatif, dan pendekatan produk kreatif.

E. Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin (P5PPRA)

1. Pengertian P5PPRA

Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu melalui pengamatan dan pemikiran terhadap suatu masalah yang ada pada lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Tujuan dari projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah untuk mencapai kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Projek penguatan profil pelajar Pancasila bertujuan untuk merealisasikan visi pemerintah terhadap hasil pendidikan, memperlihatkan karakter dan keterampilan yang diinginkan pada siswa sepanjang dan setelah mereka menyelesaikan pendidikan di lembaga, menghidupkan nilai-nilai Pancasila agar bukan hanya menjadi pengetahuan semata dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga memiliki makna yang nyata.

Profil pelajar Pancasila mencerminkan esensi dari pendidikan nasional, yang bertujuan untuk merumuskan gambaran ideal tentang karakteristik pelajar yang diharapkan dan dibangun oleh sistem pendidikan Indonesia. Melalui program ini, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan moral dan karakter yang baik serta berperilaku sesuai dengan identitas bangsa Indonesia, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Selain itu, tujuan dari projek ini adalah untuk membantu pelajar Indonesia menjadi individu yang kompeten dan berdaya saing tinggi di era Abad ke-21. Terkait konten, kegiatan, dan waktu pelaksanaan, projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan dengan cara yang dapat disesuaikan secara fleksible. Program projek untuk memperkuat profil peserta didik ini bukan merupakan

bagian dari kurikulum intrakurikuler; program ini dipersiapkan secara terpisah. Tidak ada persyaratan bahwa tujuan pembelajaran, konten, dan kegiatan proyek harus terhubung dengan program intrakurikuler.

Dalam satuan pendidikan di bawah kementerian Agama menamakan P5 dengan tambahan nilai Rahmatan lil Alamin, sehingga dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin. Proyek yang dinamakan P5PPRA ini memungkinkan siswa untuk "mengalami pengetahuan" dalam rangka memperkuat karakter mereka dan mendapatkan wawasan dari lingkungan mereka. Diharapkan bahwa P5PPRA ini akan mendorong siswa untuk memberikan kontribusi terhadap lingkungan. Berbagai macam topik akan dibahas, termasuk teknologi, kewirausahaan, kesehatan mental, budaya, perubahan iklim, anti radikalisme, dan kehidupan demokratis. Selain itu, proyek ini juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan tahap pembelajaran mereka sehingga mereka dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan. (Dr. Nunuk Suryani, M.Pd)

2. Ruang Lingkup P5PPRA

P5PPRA meliputi:

- 1) Profil Pelajar Pancasila: Pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki pola pikir dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti gotong royong, kemandirian, kebhinekaan global, berpikir kritis, kreatif, dan berakhlak mulia. Profil ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran akan identitas kebangsaan dan komitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan persatuan.
- 2) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin: Profil ini menekankan pada pengembangan peserta didik yang bertakwa, berakhlak mulia, dan menjalankan ajaran Islam secara moderat. Nilai-nilai seperti keadaban, toleransi, dan kebersamaan dalam keragaman menjadi inti dari pembentukan karakter pelajar Rahmatan Lil Alamin. Profil ini bertujuan untuk menciptakan

pelajar yang tidak hanya kompeten tetapi juga membawa rahmat bagi seluruh alam.

3. Pelaksanaan P5PPRA

Langkah-langkah Pelaksanaan P5 PPRA

- 1) Mempersiapkan Ekosistem Pendidikan: Untuk melaksanakan P5 PPRA, madrasah perlu menyiapkan ekosistem yang mendukung, termasuk penyesuaian infrastruktur, pengembangan kompetensi guru, dan pelibatan komunitas. Madrasah harus menjadi tempat yang ramah belajar dan inklusif bagi semua peserta didik.
- 2) Desain Proyek: Proyek dalam P5 PPRA dirancang berdasarkan tema-tema yang relevan dengan konteks lokal dan tantangan global. Misalnya, tema “Gaya Hidup Berkelanjutan” yang mengajak peserta didik untuk mengembangkan kesadaran lingkungan dan keterampilan dalam memecahkan masalah lingkungan di sekitar mereka.
- 3) Pelaksanaan Proyek: Proyek dapat dilakukan secara intrakurikuler, kokurikuler, atau ekstrakurikuler. Madrasah dapat memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia. Kegiatan proyek harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna bagi peserta didik.
- 4) Penilaian dan Evaluasi: Penilaian dalam P5 PPRA tidak hanya berfokus pada hasil kognitif tetapi juga pada perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa proyek berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak positif bagi peserta didik dan komunitas sekitar.

4. Dimensi P5PPRA

Profil pelajar pancasila merupakan program kurikulum merdeka yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan pendidikan berkarakter. Penguatan profil pelajar pancasila sudah banyak diterapkan diberbagai lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah, mulai jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA. Profil Pelajar pancasila dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah dan budaya kerja.

Terdapat 6 dimensi yang menjadi landasan profil pelajar pancasila, yaitu sebagai berikut:

a. Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berahlak Mulia

Pelajar Pancasila harus menunjukkan karakter yang penuh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini berarti bahwa pelajar di Indonesia diharapkan untuk memiliki hubungan yang positif dengan Tuhan Yang Maha Esa serta memahami ajaran agama atau kepercayaan mereka dengan baik. Pemahaman ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia:

- 1) Elemen akhlak beragama, sub elemennya antarlain memahami sifat-sifat tuhan utama lainnya dan mengaitkan sifatsifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaan-nya; mengenal unsurunsur utama agama/ kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/ kepercayaan); dan terbiasa melaksanakan ibadah wajib sesuai tuntunan agama/ kepercayaannya.
- 2) Elemen akhlak pribadi, sub elemennya antarlain membiasakan melakukan refleksi tentang pentingnya bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta; dan mulai membiasakan diri

untuk disiplin, rapi, membersihkan dan merawat tubuh, menjaga tingkah laku dan perkataan dalam semua aktivitas kesehariannya.

- 3) Elemen akhlak kepada manusia, sub elemennya antarlain terbiasa mengidentifikasi halhal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif; dan terbiasa memberikan apresiasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.
- 4) Elemen akhlak kepada alam, sub elemennya antarlain memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya; dan terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.
- 5) Elemen akhlak bernegara dengan sub elemennya yaitu mengidentifikasi hak dan tanggung jawab orang-orang di sekitarnya serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan YME.

b. Dimensi Berkebhinekaan Global

Di zaman globalisasi seperti sekarang, pelajar harus menjaga budaya, tradisi, dan identitasnya sendiri sambil tetap terbuka terhadap budaya lain. Tujuannya adalah agar tercipta sikap saling menghargai dan menghormati, bahkan bisa menciptakan budaya baru yang positif dan sejalan dengan budaya Indonesia. Elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi:

- 1) Elemen mengenal dan menghargai budaya, sub elemennya antarlain mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya; mengidentifikasi dan membandingkan praktik keseharian diri dan budayanya dengan orang lain di tempat dan waktu/era yang berbeda; dan memahami bahwa

kemajemukan dapat memberikan kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman yang baru.

- 2) Elemen komunikasi dan interaksi antar budaya, sub elemennya antarlain mendeskripsikan penggunaan kata, tulisan dan bahasa tubuh yang memiliki makna yang berbeda di lingkungan sekitarnya dan dalam suatu budaya tertentu; dan mengekspresikan pandangannya terhadap topik yang umum dan dapat mengenal sudut pandang orang lain. mendengarkan dan memperkirakan sudut pandang orang lain yang berbeda dari dirinya pada situasi di ranah sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar
- 3) Elemen refleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, sub elemennya antarlain menyebutkan apa yang telah dipelajari tentang orang lain dari interaksinya dengan kemajemukan budaya di lingkungan sekitar; mengkonfirmasi dan mengklarifikasi stereotip dan prasangka yang dimilikinya tentang orang atau kelompok di sekitarnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik; dan mengenali bahwa perbedaan budaya mempengaruhi pemahaman antarindividu.
- 4) Elemen berkeadilan sosial, sub elemennya antarlain mengidentifikasi cara berkontribusi terhadap lingkungan sekolah, rumah dan lingkungan sekitarnya yang inklusif, adil dan berkelanjutan; berpartisipasi menentukan beberapa pilihan untuk keperluan bersama berdasarkan kriteria sederhana; dan memahami konsep hak dan kewajiban, serta implikasinya terhadap perilakunya.

c. Dimensi Bergotong Royong

Gotong-royong adalah kemampuan untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan membantu sesama dengan sukarela. Ini penting karena dengan sikap gotong-royong, pelajar bisa menjalankan kegiatan dengan lebih mudah dan lancar. Elemen-elemennya sebagai berikut:

- 1) Elemen kolaborasi, sub elemennya antarlain menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok; memahami informasi yang disampaikan (ungkapan pikiran, perasaan, dan keprihatinan) orang lain dan menyampaikan informasi secara akurat menggunakan berbagai simbol dan media; menyadari bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya dan perlunya saling membantu; dan menyadari bahwa dirinya memiliki peran yang berbeda dengan orang lain/temannya, serta mengetahui konsekuensi perannya terhadap ketercapaian tujuan.
- 2) Elemen kepedulian, sub elemennya antarlain peka dan mengapresiasi orang-orang di lingkungan sekitar, kemudian melakukan tindakan untuk menjaga keselarasan dalam berelasi dengan orang lain; dan memahami berbagai alasan orang lain menampilkan respon tertentu.
- 3) Elemen berbagi, sub elemennya yaitu memberi dan menerima hal yang dianggap penting dan berharga kepada/dari orang-orang di lingkungan sekitar baik yang dikenal maupun tidak dikenal.

d. Dimensi Mandiri

Pelajar harus bisa mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran. Di sisi lain, mereka juga harus bisa mengendalikan pikiran, perasaan, dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar. Elemen kunci dari mandiri terdiri dari:

- 1) Elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, sub elemennya mengidentifikasi kemampuan, prestasi, dan ketertarikannya serta tantangan yang dihadapi berdasarkan kejadian-kejadian yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari; dan melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan prestasi dirinya, serta situasi yang dapat mendukung dan menghambat pembelajaran dan pengembangan dirinya

2) Elemen regulasi diri, sub elemennya antarlain mengetahui adanya pengaruh orang lain, situasi, dan peristiwa yang terjadi terhadap emosi yang dirasakannya; serta berupaya untuk mengekspresikan emosi secara tepat dengan mempertimbangkan perasaan dan kebutuhan orang lain disekitarnya; menjelaskan pentingnya memiliki tujuan dan berkomitmen dalam mencapainya serta mengeksplorasi langkah-langkah yang sesuai untuk mencapainya; mempertimbangkan, memilih dan mengadopsi berbagai strategi dan mengidentifikasi sumber bantuan yang diperlukan serta berinisiatif menjalankannya untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan; menjelaskan pentingnya mengatur diri secara mandiri dan mulai menjalankan kegiatan dan tugas yang telah sepakati secara mandiri; dan tetap bertahan mengerjakan tugas ketika dihadapkan dengan tantangan dan berusaha menyesuaikan strateginya ketika upaya sebelumnya tidak berhasil.

e. Dimensi Bernalar Kritis

Setiap pelajar harus memiliki kemampuan untuk memproses informasi dengan baik dan objektif, menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi untuk kepentingan dirinya sendiri dan orang lain. Elemen-elemen dari bernalar kritis sebagai berikut.

- 1) Elemen memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, sub elemennya antara lain mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan mengenai dirinya dan lingkungan sekitarnya; dan mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.
- 2) Elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya, sub elemennya antarlain: menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan.

- 3) Elemen refleksi pemikiran dan proses berpikir, sub elemennya yakni menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan.

f. Dimensi Kreatif

Pelajar Pancasila harus menunjukkan sifat kreatif dalam segala tindakannya. Sifat kreatif ini memotivasi mereka untuk menciptakan sesuatu yang orisinal, inovatif, dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat secara umum. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari:

- 1) Elemen menghasilkan gagasan yang orisinal, sub elemennya antaralain memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/ atau perasaannya; dan mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.
- 2) Elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, sub elemennya yaitu membandingkan gagasan-gagasan kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.

Kemudian nilai-nilai karakter Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin adalah sebagai berikut.

- a. Ta'addub (berkeadaban) yaitu menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas.
- b. Qudwah (keteladanan) yaitu kepeloporan, panutan, inspirator dan tuntunan
- c. Muwatanah (kewarganegaraan dan kebangsaan) yaitu sikap menerima keberadaan negara (nasionalisme), mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia.

- d. Tawassuth (menggambil jalan tengah/ moderat) yaitu pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebih-lebihan (ifrāt) dan juga tidak abai terhadap ajaran agama (tafrīt).
- e. Tawazun, (berimbang) yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi.
- f. I'tidal (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- g. Musawah (kesetaraan) persamaan, tidak diskriminatif kepada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
- h. Syura (musyawarah) yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.
- i. Tasamuh, (toleransi) mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan maupun berbagai aspek kehidupan lainnya.

Tathawwur wa ibtikar (dinamis dan inovatif) yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

5. Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila

Dalam pelaksanaannya, dalam 1 (satu) tahun ajaran, peserta didik melakukan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dengan ketentuan tema sebagai berikut:

Tabel 2.X Ketentuan Jumlah Tema P5PPRA berdasarkan Tingkat Pendidikan

Jenjang	Ketentuan Jumlah Tema
---------	-----------------------

RA	1 s.d. 2 projek profil dengan tema berbeda
MI	2 s.d. 3 projek profil dengan tema berbeda
MTs	3 s.d. 4 projek profil dengan tema berbeda
MA Kelas X	3 s.d. 4 projek profil dengan tema berbeda
MA Kelas XI dan XII	2 s.d. 3 projek profil dengan tema berbeda
MAK Kelas X	3 Projek dengan 2 tema pilihan dan 1 tema kebermanakmukaaan
MAK Kelas XI	2 Projek dengan 1 tema pilihan dan 1 tema kebermanakmukaaan
MAK Kelas XII	1 Projek dengan tema kebermanakmukaaan

Pelaksanaan P5PPRA, bisa dilaksanakan dalam 3 (tiga) strategi sebagai yang terdiri dari strategi intrakurikuler, strategi kokurikuler dan strategi ekstrakurikuler.

- a. Strategi intrakurikuler, strategi ini menggunakan pendekatan terpadu atau terintegrasi, di mana projek-projek tersebut dapat disatukan dengan pembelajaran di kelas. Pendidik bisa menjalin kerja sama dengan rekan sejawat untuk merancang aktivitas yang mengintegrasikan pembelajaran kelas dengan aspek-aspek yang terkait dengan profil pelajar Pancasila dan nilai profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Proses pembelajaran yang terpadu bisa melibatkan masyarakat dalam beragam jenis kegiatan belajar mengajar yang bersifat praktis, memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan wawasannya, kemampuan, dan perilakunya secara komprehensif.
- b. Strategi pelaksanaan P5PPRA berbentuk kokurikuler. Projek dan intrakurikuler dirancang secara terpisah. Projek mengusung beragam tema yang telah ditetapkan sebelumnya. Penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin disusun dalam beberapa proyek yang

dilaksanakan sepanjang tahun ajaran, dengan penggunaan waktu yang mencapai 20-30% dari total jam pelajaran untuk setiap proyek.

Strategi ekstrakurikuler digunakan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Proyek ini bisa diintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang direncanakan bersama oleh tim pengelola proyek profil dan pembina ekstrakurikuler, seperti dalam kegiatan pramuka, OSIS, PMR, dan sebagainya.

6. Prinsip, dan Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a) Prinsip-prinsip P5PPRA

Dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin, satuan pendidikan menerapkan sejumlah prinsip antarlain: holistik; kontekstual; berpusat pada peserta didik; eksploratif; kebersamaan; keberagaman; kemandirian; kebermanfaatn; dan religiusitas.

Pertama, pendekatan holistik mengacu pada perencanaan kegiatan secara menyeluruh dalam suatu tema dan pengakuan akan keterkaitan antar elemen untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Selanjutnya, kontekstual merujuk pada upaya yang dilaksanakan guna menyasikan aktivitas belajar mengajar dengan kenyataan yang ada di keseharian. Kemudian, berpusat pada peserta didik mengimplikasikan bahwa skenario yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar memotivasi peserta didik agar memposisikan dirinya sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar, di mana mereka secara aktif dan mandiri mengelola proses belajar mereka sendiri, termasuk dalam menentukan pilihan dan memberi saran terkait topik proyek beladaskan pribadi mereka. Selanjutnya, pendekatan eksploratif menunjukkan semangatnya dalam memberikan kesempatan sebesar-besarnya untuk mengembangkan diri dan proses penyelidikan, baik yang terstruktur maupun yang tidak terbatas. Kemudian, kebersamaan menekankan bahwa semua kegiatan melibatkan kolaborasi dan kerja

sama antara warga madrasah. Lalu, keberagaman mengacu pada penyelenggaraan kegiatan madrasah secara inklusif dengan menghargai keragaman, kreativitas, inovasi, dan kearifan lokal dalam kerangka negara kesatuan Republik Indonesia. Selanjutnya, kemandirian menandakan bahwa semua inisiatif di madrasah berasal dari, oleh, dan untuk kepentingan warga madrasah itu sendiri. Kemudian, kebermanfaatannya menunjukkan bahwa seluruh kegiatan madrasah diarahkan untuk memberikan dampak positif bagi peserta didik, madrasah, dan masyarakat. Terakhir, religiositas menekankan bahwa semua kegiatan madrasah dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

b) Manfaat P5PPRA

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin bermanfaat bagi semua anggota komunitas satuan pendidikan, yaitu Untuk satuan pendidikan, ini memungkinkan kontribusi terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar, serta membuka kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan pembelajaran. Selanjutnya, bagi pendidik yakni antarlain: mengembangkan kemampuan sebagai pendidik yang bersedia menjalin kerja sama dengan pendidik dari disiplin ilmu lainnya dalam rangka meningkatkan hasil dari kegiatan belajar mengajar; sarana pengembangan kemampuan sebagai peneliti dan mengembangkan pula kegiatan belajar mengajar; dan memberikan kontribusi aktif dalam penguatan pendidikan karakter. Sementara itu, untuk peserta didik, proyek ini memberikan ruang untuk mengembangkan mengembangkan potensi, kemampuan dan memperkuat karakter dan profilnya, serta memberikan pengalaman langsung yang memunculkan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya.

7. Peran Pemangku Kepentingan Dalam Pelaksanaan P5PPRA

Komponen utama pembelajaran adalah peserta didik, pendidik, dan satuan pendidikan. Komponen utama ini dapat saling mengoptimalkan perannya demi terlaksananya projek; peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang

terlibat aktif seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu peserta didik dalam proses belajarnya, dan satuan pendidikan berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan serta menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif.

8. Tema-Tema dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MTs

Pemerintah menetapkan tema-tema utama untuk dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan sebagai berikut:

Tabel 2.x Tema P5PPRA di MTSN

Tema	Indikator
1. Hidup Berkelanjutan	Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajiban menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus. Contoh kontekstualisasi tema: - Pemanfaatan sampah organik di madrasah - Hutan dan paru-paru dunia
2. Kearifan Lokal	Peserta didik memahami keragaman tradisi,

	<p>budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melalui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta berperan untuk menjaga kelestariannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajari konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Contoh kontekstualisasi tema: - Sistem masyarakat adat di tengah modernisasi</p>
<p>3. Bhineka Tunggal Ika</p>	<p>Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindari terjadinya konflik dan kekerasan. Contoh kontekstualisasi tema: - Isu-isu keberagaman di lingkungan sekitar</p>
<p>4. Bangunlah Jiwa dan Raganya</p>	<p>Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan</p>

	<p>keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalahmasalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalahmasalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara. Contoh kontekstualisasi tema: Bullying media sosial</p>
<p>5. Demokrasi Pancasila</p>	<p>Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam</p>

	<p>kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pilkadaes dan proses demokrasi di desa - Pemilihan Ketua OSIS
<p>6. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI</p>	<p>Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cintatanah air. Contoh kontekstualisasi tema: - Kalkulator Faraid dengan Program Excel Sederhana</p>
<p>7. Kewirausahaan</p>	<p>Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upanya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Temaini</p>

	<p>ditujukan untuk jenjang MI, MTs, MA. Karena jenjang MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan menuju pelajar yang berbagi dan bermanfaat bagi orang lain, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang MAK. Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual.
8. Kebekerjaan	<p>Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam projeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang MAK. Contoh kontekstualisasi tema:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Potensi porang dalam meningkatkan ekonomi keluarga. - Budidaya ikan air tawar dan pengolahan hasilnya

F. Penelitian yang Relevan

A. Penelitian yang relevan

Peneliti telah melakukan studi penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian. Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhasil peneliti telusuri:

Pertama, Jurnal dari H. Hasanudin Sopwan, dkk (2022) yang berjudul “Kompos Tanamanan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Proyek Pelajar Rahmatan Lil’alamin yang mengangkat tema kehidupan berkelanjutan dengan sub tema Pembuatan Kompos dan Penanaman Pohon yang dilakukan di semester ganjil. Sasaran dari penerapan Proyek tersebut adalah siswa kelas VII MTsN 2 Purwakarta. Untuk pelaksanaannya setiap kelas dibagi menjadi lima kelompok kecil, masing-masing kelompok rata-rata terdiri dari lima siswa. Metode penelitian yang digunakan deskriptif.

Kedua, Jurnal dari Agus Akhmadi (2022) yang berjudul “Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka, maka layanan BK mengalami perubahan. Oleh karena itu pelaksanaan program BK dilakukan dengan empat layanan yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem. Hal ini bertujuan untuk pengembangan profil pelajar Pancasila Rahmatan lil’alamin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajianPustaka dengan pendekatan kualitatif.

Ketiga, Jurnal dari Rohmat Bekti Nugroho (2022) yang berjudul

“Kesetaraan Gender dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin dalam Kurikulum Merdeka”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin termasuk salah satu solusi untuk membantu mengurangi kasus ketidaksetaraan gender di Indonesia. Hal ini karena banyaknya pola pikir negatif Masyarakat terkait kesetaraan gender yang harus dirubah menjadi pola pikir yang positif. Target pencapaian penelitian ini berpusat pada peserta didik kelas 10 MA. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif.

Keempat, Jurnal dari Mutik Nur Fadhilah (2022) yang berjudul “Peran Kegiatan Green Lab dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Alam”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa peran kegiatan Green Lab dapat meningkatkan Profil Pelajar Pancasila. Yang telah dibuktikan dengan adanya kontribusi pada penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu: peserta didik terbiasa berdo’a sebelum memulai kegiatan, toleransi, gotong royong, mandiri, menyelesaikan masalah, kreatif, dan terlatih. Hal ini juga ada kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Penelitian ini berpusat pada anak SD. Menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Kelima, Jurnal dari Muchamad Mufid (2023) yang berjudul “Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin Kurikulum Merdeka, di Madrasah”. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Lembaga pendidikan menjadi sarana yang tepat untuk mengajarkan nilai moderasi beragama. Dengan adanya kurikulum Merdeka dengan menerapkan P5PPRA dapat menguatkan moderasi beragama. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Rahmatan lil’alamin dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan moderasi beragama dapat dijalankan secara intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan

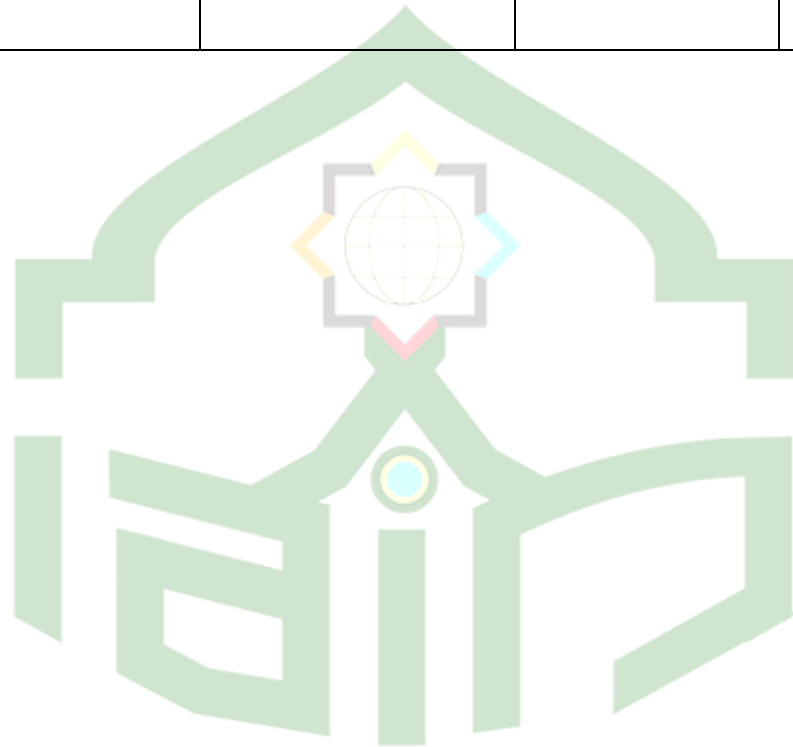
penelitian kepustakaan (*library research*).

Tabel 1. Perbedaan dan Persamaan Penelitian
Terdahulu

No	Judul Riset	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Kompos Tanamanan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' alamin	P5PPRA yang mengangkattema kehidupan berkelanjutan dengan sub tema Pembuatan Kompos dan Penanaman Pohon yangdilakukan di semester ganjil. Sasaran dari penerapan Proyek tersebut adalah siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Sasaran dari penerapan P5PPRA adalah siswa kelas VIII • Setiap kelas atau satu kelas itu dibagi menjadi 3-4 kelompok • Fokus penetian ini pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengimple mentasikan P5PPRA. • Metode dan pendekatan penelitian

		<p>kelas VII MTsN 2 Purwakarta. Untuk pelaksanaannya setiap kelas dibagi menjadi 5 kelompok kecil, masing-masing kelompok rata-rata terdiri dari 5 siswa.</p> <p>Metode penelitian yang digunakan deskriptif.</p>	<p>kreativitas siswa dan nilai keislaman</p>	
2	<p>Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin Melalui Layanan Bimbingan dan</p>	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka, maka layanan BK mengalami perubahan. Oleh karena itu pelaksanaan program BK dilakukan dengan empat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bertujuan untuk pengembangan kreativitas siswa dan nilai keislaman melalui P5PPRA • Metode penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan penelitian

		layanan yaitu layanan dasar, layanan peminatan dan		
--	--	--	--	--



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

	Konseling di Madrasah	<p>perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem. Hal ini bertujuan untuk pengembangan profil pelajar Pancasila rahmatallil' alamin.</p> <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian Pustaka dengan pendekatan kualitatif</p>		
3	<p>Kesetaraan Gender dalam Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil' alamin dalam Kurikulum Merdeka</p>	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa P5PPRA termasuk salah satu solusi untuk membantumengurangi kasus ketidaksetaraan gender di Indonesia. Hal ini karena banyaknya pola pikir negatif Masyarakat terkait kesetaraan gender yang harus dirubah menjadi pola pikir yang positif. Target pencapaian penelitian ini berpusat pada peserta didik kelas 10 MA. Penelitian ini merupakan penelitian</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus pada kreativitas siswa dan nilai keislaman • Metode penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Sasaran dari penerapan P5PPRA adalah siswa kelas VIII

		<p>kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif.</p>		
4	<p>Peran Kegiatan Green Lab dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Alam</p>	<p>Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa perankegiatan Green Lab dapat meningkatkan Profil PelajarPancasila. Yang telah dibuktikan dengan adanya kontribusi pada penguatan profil pelajar Pancasila, yaitu: peserta didik terbiasaberdo'a sebelum memulai kegiatan, toleransi, gotong royong, mandiri, menyelesaikan masalah, kreatif, dan terlatih. Hal ini juga ada kolaborasi antara guru, orang tua,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Target pencapaian penelitian ini berpusat pada anak SD yang fokus dalam Green Lab 	<ul style="list-style-type: none"> • berpusat pada peserta didik kelas VIII MTs

		<p>dan siswa itu sendiri. Penelitian ini berpusat pada anak SD.</p> <p>Menggunakan metode deskriptif kualitatif.</p>		
5	<p>Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah</p>	<p>Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Lembaga pendidikan menjadi sarana yang tepat untuk mengajarkan nilai moderasi beragama. Dengan adanya kurikulum Merdeka dengan menerapkan P5PPRA dapat menguatkan moderasi beragama. Pelaksanaan proyek penguatan PPRRA dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian ini terdapat pada penguatan moderasi beragama 	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada kreativitas siswa dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif.

		<p>Proyek penguatan moderasiberagama dapat dijalankan secara intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler.</p> <p>Penelitianini menggunakan metode deskriptif analisis dengan penelitian kepustakaan (<i>library research</i>).</p>		
--	--	---	--	--

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada siswa kelas VIII di Sekolah (Studi kasus di MTsN 2 Solok Selatan). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu *Field Research* untuk menggambarkan implementasi P5PPRA di lingkungan MTsN 2 Solok Selatan dan metode kuantitatif deskriptif yaitu kategorisasi Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk melihat tingkat pencapaian implementasi P5PPRA terhadap kreativitas siswa kelas VIII MTsN 2 Solok Selatan setelah mengikuti kegiatan P5PPRA.

Data hasil pengamatan yang diperoleh dari implementasi P5PPRA akan diolah menjadi data penelitian kualitatif oleh peneliti. Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Untuk mengungkapkan daya deskriptif dari informasi tentang bagaimana Implementasi P5PPRA dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas VIII di MTsN 2 Solok Selatan. Pendekatan ini dipakai untuk mendeskripsikan peristiwa dan fenomena yang ada di MTsN 2 Solok Selatan, khususnya di kelas VIII mengenai implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Selanjutnya dilakukan analisis kuantitatif deskriptif terhadap data kuisioner siswa dan guru untuk mengetahui tingkat pencapaian karakter kreatif siswa setelah mengikuti kegiatan P5PPRA.

B. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang membantu peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu dengan cara membantu peneliti mendapatkan informasi tentang Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil rahmatan lil 'alamin (P5PPRA) terhadap pengembangan kreativitas siswa kelas VIII di MTsN 2 Solok Selatan. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala

madrasah 1 orang, waka kesiswaan 1 orang, fasilitator 2 orang, dan siswa 6 orang, jadi informan penelitian berjumlah 10 orang.

C. Sumber Data

1. Data primer

Data prime adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama. Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumbernya, yaitu data yang didapat dari guru, kepala sekolah, satuan pengajar

Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari wawancara dengan informan. Informan yaitu orang yang di pandang mengetahui permasalahan yang dikajidan dapat memberikan informasi atas data yang dibutuhkan. Data yang diperoleh dari kepala, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru MTsN 2 Solok Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari sumber tertulis seperti buku, majalah dan dokumen yang sudah terdokumentasidi tata usaha. Dokumen – dokumen diperoleh dari catatan – catatan MTsN 2 Solok Selatan . sedangkan sumber tertulis atau literatur antara lain berupa jurnal – jurnal penelitian, buku – buku terbitan pemerintah atau ilmuwan – ilmuwan terdahuluserta karya ilmiah lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

1. Observasi

Menurut Marzuki metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Menurut Muhammad Ali, observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena – fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi langsung ketempat penelitian dan melakukan beberapa pengamatan mengenai fenomena yang ada di sekolah, dan menjadikan sebuah data observasi untuk penelitian. Pengamatan yang telah peneliti lakukan yaitu mengamati fenomena yang terjadi di sekolah terkait penelitian. Dengan adanya pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas (*flexible*).

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide- idenya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah lalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari orang lain, seperti biografi, peraturan, kebijakan, foto, film, dan lain – lain. Metode dokumentasi ini tidak kalah penting dengan metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.

Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data – data yang diperlukan terkait dengan permasalahan selain observasi dan wawancara dengan sumber data, peneliti menggunakan dokumentasi. Seperti Visi dan Misi, Struktur Organisasi,serta program kegiatan di MTsN 2 Solok Selatan, jumlah peserta didik, dan lain sebagainya untuk relevansi penelitian terkait dengan judul yang peneliti teliti

E. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih

baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah di olah dan dipahami. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. hal tersebut dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia, sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Maka dikembangkan alat bantu (instrument) penelitian tersebut, yaitu pedoman wawancara, lembar dokumentasidan angket.

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Pedoman wawancara dalam penelitian ini ada pedoman wawancara untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil ‘alamin (P5PPRA) terhadap pengembangan kreativitas siswa kelas VIII di MTsN 2 Solok Selatan.

2. Lembar Observasi (Catatan laporan)

Lembar observasi yang digunakan adalah berupa kegiatan – kegiatan yang penulis amati pada proses kegiatan P5PPRA

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengumpulkan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara keseluruhan. Ini melibatkan pengorganisasian data menjadi urutan, memecahnya menjadi unit, mensintesisnya, mengaturnya menjadi pola, memilih bagian mana yang signifikan dan bagian mana yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan yang jelas bagi semua orang (Sugiyono, 2010).

Analisis data peneliti menggunakan model Miles dan Huberman untuk analisis data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah

pengumpulan data secara berkelanjutan yang akan terus berlangsung hingga penelitian selesai atau diambil kesimpulan (Nasution, 2023).

- 1) Reduksi Data (data reduction) Pada pelaksanaan reduksi data, yaitu tindakan menekankan jumlah informasi yang dikumpulkan, mengidentifikasi elemen-elemen penting, dan menyoroti informasi inti yang paling penting dikenal sebagai reduksi data. Reduksi data untuk penelitian ini akan dilakukan di lapangan di MTSN 2 Solok Selatan, lokasi observasi. Wawancara pihak-pihak terkait, mencari informasi yang dapat dijadikan data, dan mencari dokumen pendukung yang memenuhi persyaratan judul penelitian. Selanjutnya peneliti akan membaca dan mencari sumber kepustakaan baik dari buku, jurnal, majalah, maupun publikasi lain yang berkaitan dengan subjek penelitian. Data tersebut akan dikurangi sesuai dengan kebutuhan penelitian setelah data yang diinginkan telah diperoleh.
- 2) Data Display (penyajian data) Proses penyajian data meliputi pembuatan diagram alur, bagan, keterkaitan antar kategori, flowchart, dan alat bantu visual lainnya. Penulis dan pembaca akan lebih mudah memahami apa yang akan terjadi dan merencanakan karya selanjutnya berdasarkan apa yang telah mereka pahami jika data ditampilkan. Conclusion Drawing/Verification Dalam analisis data, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir. Temuan data bersifat sementara sampai disertai bukti kuat jika hasilnya tidak mendukung pengumpulan data tahap selanjutnya dan tidak memuat bukti kuat. Informasi tersebut dapat mengambil keputusan hipotesis atau teori.

Analisis Data Penilaian Tingkat Pencapaian Kreativitas Siswa

Analisis kuantitatif deskriptif adalah metode yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini

G. Keabsahan Data

1. Keabsahan Data Implementasi P5PPRA di MTSN 2 Solok Selatan

Triangulasi akan digunakan dalam penelitian ini untuk memverifikasi temuan. Peneliti menggunakan triangulasi yang dijelaskan di bawah ini:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi data dari berbagai sumber menggunakan metodologi atau kueri yang sama dikenal sebagai triangulasi sumber. Untuk menjamin kualitas data dalam hal ini, peneliti akan mencari informasi dengan menggunakan teknik wawancara dengan kepala sekolah, guru wali kelas dan guru PAI, dan beberapa peserta didik.

b. Triangulasi Teknik

Dalam triangulasi teknik, informasi atau data dari sumber yang sama diperoleh peneliti dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Untuk menghasilkan data yang andal dalam hal ini, peneliti menggunakan berbagai metode termasuk dokumentasi, wawancara, dan observasi

c. Triangulasi Waktu

Ketika peneliti menggunakan salah satu metode untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda, hal ini dikenal sebagai triangulasi waktu. Dalam hal ini peneliti akan membaca sumber literatur tentang topik penelitian dan memanfaatkan observasi lapangan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB IV

DESKRIPSI TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Umum

a. Sejarah MTsN 2 Solok Selatan

Berlokasi di Jalan Raya Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, MTsN Lubuk Gadang merupakan sebuah madrasah negeri yang awalnya berstatus swasta. Madrasah ini pertama kali didirikan pada tahun 1982 di atas tanah wakaf seluas 3.795 meter persegi yang diserahkan oleh ninik mamak Durian Tarung. Setelah beroperasi selama satu tahun, pada tahun 1983, MTs Durian Tarung resmi beralih status menjadi madrasah negeri. Buya Ibnu Abbas, bersama masyarakat sekitar Durian Tarung, menjadi salah satu tokoh utama dalam pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri Lubuk Gadang. Selain sebagai pendiri, ia juga menjabat sebagai kepala madrasah pertama.

Pada awal pendiriannya, madrasah ini hanya memiliki tiga ruang kelas. Seiring waktu dan berkat dukungan berbagai pihak, fasilitas madrasah terus berkembang. Saat ini, madrasah telah memiliki 16 ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, ruang guru, ruang bimbingan konseling (BK), ruang OSIM, UKS, serta koperasi siswa. Jumlah tenaga pendidik yang semula hanya tiga orang kini telah bertambah menjadi 53 orang. Dengan jumlah peserta didik mencapai 594 siswa, madrasah ini berhasil meraih akreditasi A. Pada tahun 2015, MTsN Lubuk Gadang terpilih untuk mewakili Kabupaten Solok Selatan dalam program Adiwiyata, dan pada tahun 2017 kembali dipercaya untuk mewakili Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 675 Tahun 2016, nama madrasah negeri yang ada di Provinsi Sumatera Barat mengalami perubahan. Madrasah Negeri Lubuk Gadang resmi berganti nama menjadi MTsN 2 Solok Selatan. Keputusan tersebut ditandatangani oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Lukman Hakim Saifuddin, di Jakarta pada tanggal 17 November 2016.

Tujuan yang ingin dicapai oleh MTsN 2 Solok Selatan adalah agar seluruh unsur madrasah dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh keikhlasan dan dedikasi. Setiap unsur madrasah diharapkan dapat bekerja sesuai dengan tuntutan tugas dan kewajibannya. Guru dan pegawai madrasah diharapkan mampu menciptakan inovasi dalam melaksanakan tugas mereka, guna meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, guru harus dapat meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, kepedulian terhadap lingkungan, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Dalam hal akademik, diharapkan nilai rata-rata Ujian Nasional siswa dapat mencapai tingkat di atas Standar Nasional. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, madrasah berkomitmen agar setiap kegiatan dapat meraih prestasi di tingkat Kabupaten/Kota. Terakhir, tujuan lainnya adalah mewujudkan madrasah yang aman, menyenangkan, indah, dan nyaman, serta bebas dari kerusakan dan pencemaran.

b. Profil MTsN 2 Solok Selatan

Informasi	Detail
Nama Madrasah	MTsN 2 Solok Selatan
Alamat	Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat
No. Telp	0755 583135
Alamat E-mail	mtsnlubukgadang@yahoo.co.id
Kode POS	27778
NPSN	10311302
NPWP	00.353.577.0-203.000
Kepala Madrasah	Al Uska, S.Pd.I., M.M.Pd.
Status Madrasah	Negeri
Akreditasi Madrasah	A
No. SK Akreditasi	999/BAN-SM/SK/2021

Informasi	Detail
Tahun Didirikan	1981
Status Bangunan	Milik Sendiri
Kondisi Bangunan	Baik
Luas Bangunan	2311 m ²
Status Tanah	Milik Sendiri
Luas Tanah	3.795 m ²
Luas Ruang Kelas	2079 m ²
Luas Ruang Pustaka	100 m ² (10 m x 10 m)
Luas Ruang Kantor	90 m ² (9 m x 10 m)
Luas Mushalla	42 m ² (6 m x 7 m)
Ruang Laboratorium	Tidak ada
NSM	121113110002
Kegiatan Belajar	Pagi

2. Visi Misi Sekolah

Visi:

“Madrasah yang profesional dan andal dalam membangun peserta didik yang shaleh, moderat, cerdas dan unggul untuk mewujudkan warga madrasah maju yang berdaulat, mandiri, berkepribadian berdasarkan gotong royong dan berwawasan lingkungan“

Misi :

- 1) Menciptakan pembelajaran scientific dan berkarakter dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- 2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang inovatif dan adaptif
- 3) Mewujudkan sumber daya manusia yang peduli lingkungan, berprestasi dengan ilmu pengetahuan, berakhlakul karimah, berteknologi, seni untuk melanjutkan pendidikan dan hidup dimasa mendatang
- 4) Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif akademis dan non akademis

- 5) Menumbuhkan sikap demokratis, kreatif dan inovatif untuk mengantarkan peserta didik meraih prestasi optimal
- 6) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional.
- 7) Mewujudkan sarana dan prasarana yang relevan serta lingkungan yang asri
- 8) Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap pencemaran dan kerusakan lingkungan serta pelestarian lingkungan madrasah

3. Keadaan Sekolah

a. Keadaan Fisik dan Lingkungan Sekolah

Kondisi lingkungan fisik dan sekolah di MTsN 2 Solok Selatan menunjukkan adanya keterbatasan fasilitas dan tenaga pendidik, yang dapat memengaruhi berbagai aspek pembelajaran, termasuk pelaksanaan program bilingual. Keterbatasan ruang kelas, laboratorium, serta minimnya tenaga pengajar ASN menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal.

Dalam konteks penelitian *Internalisasi Karakter Disiplin dalam Pelaksanaan Program Bilingual (Percakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) di MTsN 2 Solok Selatan*, situasi ini menuntut siswa dan guru untuk lebih disiplin dalam menerapkan penggunaan bahasa Arab dan Inggris secara konsisten, meskipun dengan sarana yang terbatas. Keterbatasan fasilitas tidak serta-merta menghambat jalannya program bilingual, melainkan menjadi tantangan yang mendorong penguatan karakter disiplin di kalangan siswa dan tenaga pendidik.

Dengan keterbatasan yang ada, penerapan program bilingual tetap bisa berjalan secara optimal jika didukung dengan kedisiplinan dalam penggunaan bahasa serta strategi pembelajaran yang kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun lingkungan fisik memiliki kendala, sikap disiplin dan komitmen dari seluruh komponen madrasah dapat menjadi faktor utama dalam keberhasilan program bilingual di MTsN 2 Solok Selatan.

b. Keadaan Guru dan Siswa

MTsN 2 Solok Selatan memiliki tenaga pendidik yang terdiri dari 46 orang, dengan rincian 19 orang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 27 orang berstatus non-PNS. Selain itu, terdapat 10 tenaga kependidikan, yang terdiri dari 3 orang berstatus PNS dan 7 orang lainnya berstatus non-PNS. Madrasah ini juga didukung oleh satu tenaga perpustakaan, satu petugas kebersihan, dan satu penjaga madrasah, yang keseluruhannya berstatus non-PNS. Pada tahun pelajaran 2024/2025 MTsN 2 Solok Selatan memiliki 603 peserta didik yang terbagi ke dalam 16 rombongan belajar (rombel) dengan perincian sebagai berikut:

1. Kelas VII terdiri dari 6 rombel, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 100 orang dan perempuan sebanyak 120 orang, sehingga totalnya 220 siswa
2. Kelas VIII terdiri dari 5 rombel, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 81 orang dan perempuan sebanyak 102 orang, dengan total 183 siswa.
3. Kelas IX terdiri dari 5 rombel, dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 83 orang dan perempuan sebanyak 118 orang, sehingga totalnya 200 siswa.

Mayoritas peserta didik di MTsN 2 Solok Selatan berasal dari Kecamatan Sangir. Namun, tidak sedikit pula siswa yang berasal dari luar kecamatan, seperti Kecamatan Sangir Batang Hari, Sangir Balai, Sangir Jujuan, serta beberapa kecamatan lain yang relatif jauh dari madrasah ini.

4. Standar Kompetensi

Evaluasi sekolah merupakan acuan untuk membandingkan antara kondisi nyata saat ini dengan kondisi ideal yang diharapkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Evaluasi diri MTsN 2 Solok Selatan Kecamatan Sangir di sajikan sebagai berikut :

1) Standar Kelulusan

- a) Kondisi Riil MTsN 2 Solok Selatan menetapkan SKL TP 2018 / 2019 untuk Semua Mata Pelajaran Nilai Minimal 55 dengan Rata-rata 60, Kondisi Ideal Nilai kelulusan UN minimal sama dengan nilai SKL yang ditetapkan madrasah, Rencana Tindak Lanjut Meningkatkan nilai SKL,

Rencana Tindak Lanjut Mengoptimalkan proses belajar mengajar dan memberikan pelajaran tambahan

- b) Kondisi Riil Porsentase kelulusan untuk 3 tahun pelajaran terakhir 100%, Kondisi Ideal Porsentase kelulusan MTs 100%, Rencana Tindak Lanjut Mengusahakan agar porsentase kelulusan tiap tahunnya 100%.
- c) Kondisi Riil Masih ada lulusan yang tidak melanjutkan pendidikan ke SLTA / Sederajat, Kondisi Ideal Lulusan diterima di SLTA / Sederajat, Rencana Tindak Lanjut Mengevaluasi lulusan yang tidak melanjutkan pendidikan.

2) Standar Isi

- a) Kondisi Riil MTsN 2 Solok Selatan menetapkan SKL TP 2018 / 2019 untuk Semua Mata Pelajaran Nilai Minimal 55 dengan Rata-rata 60 Kondisi Ideal Nilai kelulusan UN minimal sama dengan nilai SKL yang ditetapkan madrasah Rencana Tindak Lanjut Meningkatkan nilai SKL, Mengoptimalkan proses belajar mengajar dan memberikan pelajaran tambahan
- b) Kondisi Riil Porsentase kelulusan untuk 3 tahun pelajaran terakhir 100% Kondisi Ideal Porsentase kelulusan MTs 100% Rencana Tindak Lanjut Mengusahakan agar porsentase kelulusan tiap tahunnya 100%
- c) Kondisi Riil Masih ada lulusan yang tidak melanjutkan pendidikan ke SLTA / Sederajat Kondisi Ideal Lulusan diterima di SLTA / Sederajat Rencana Tindak Lanjut Mengevaluasi lulusan yang tidak melanjutkan pendidikan

3) Standar Proses

- a) Kondisi Riil Masih ditemukan guru kesulitan dalam melakukan pemetaan SI-KI-KD dan mengembangkan KD menjadi indikator Kondisi Ideal Silabus dikembangkan berdasarkan pemetaan SI-KI-KD Rencana Tindak Lanjut Mengadakan bimbingan teknis dan workshop dalam melakukan pemetaan SI-KI-KD dan mengembangkan KD menjadi Indikator
- b) Kondisi Riil Kemampuan guru dalam menyusun RPP masih rendah , sehingga masih ada guru yang mengadopsi KTSP Kondisi Ideal Setiap

guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistimatis Rencana Tindak Lanjut Meningkatkan kemampuan guru menyusun RPP melalui MGMP

- c) Kondisi Riil Rendahnya kemampuan guru dalam merancang teknik penilaian Kondisi Ideal System penilaian dirancang untuk mengukur ketercapaian kompetensi Rencana Tindak Lanjut Mengadakan bimbingan teknis dan workshop untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang teknik penilaian

2) Standar Penilaian

Kondisi Riil Rendahnya kompetensi guru dalam merancang system penilaian Kondisi Ideal Penilaian dirancang sesuai dengan prinsip dan teknik penilaian Rencana Tindak Lanjut Meningkatkan kemampuan guru dalam merancang system penilaian melalui workshop

3) Standar Pengelolaan

- a) Kondisi Riil Sekolah memiliki visi, misi dan tujuan, dirumuskan berdasarkan masukan dari berbagai warga sekolah, Kondisi Ideal Memiliki visi, Misi, dan tujuan sekolah Rencana Tindak Lanjut Meninjau ulang visi, misi dan tujuan sekolah setiap tahun, kalau perlu merumuskan yang lebih baik
- b) Kondisi Riil Memiliki rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah Kondisi Ideal Memiliki dokumen rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKA-S) disetujui oleh komite, Rencana Tindak Lanjut Menyusun RKAS setiap tahunnya minimal akhir Desember.
- c) Kondisi Riil Sudah memiliki dokumen rencana kerja tahunan yang memuat kegiatan umum, kesiswaan, kurikulum, kegiatan pembelajaran, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, Kondisi Ideal Sekolah memiliki struktur organisasi sekolah dan uraian tugas masing-masing, Rencana Tindak Lanjut Menyusun struktur organisasi sekolah setelah rapat kenaikan kelas

- d) Kondisi Riil Memiliki struktur organisasi sekolah Kondisi Ideal Sekolah memiliki struktur organisasi sekolah dan uraian tugas masing-masing, Rencana Tindak Lanjut Menyusun struktur organisasi sekolah setelah rapat kenaikan kelas.

B. Temuan Khusus

Pada bagian ini akan disajikan temuan dari riset yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Februari 2025 terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil a'lamin terhadap pengembangan kreativitas siswa kelas dalam kurikulum merdeka pada kelas VIII MTsN 2 Solok Selatan

1. Implementasi Karakter Kreativitas siswa kelas VIII di MTsN 2 Solok selatan

MTsN 2 Solok Selatan telah melaksanakan program kurikulum yaitu proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil 'alamin. Sebelum melaksanakan P5PPRA, satuan pendidik harus memiliki pemahaman terkait konsep P5PPRA. Adapun di MTsN 2 juga sudah memahami konsep terkait P5PPRA. Berdasarkan hasil wawancara, narasumber mendefinisikan P5PPRA, sebagai sebuah proyek penguatan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil Alamin. P5PPRA adalah kegiatan yang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mengenal keadaan atau karakteristik lingkungan setempat yang dapat dikembangkan dan diaplikasikan ketika dewasa nanti sehingga tidak meninggalkan kekhasan daerahnya. Selain itu untuk konsep profil pelajar juga tidak lepas bahwa manusia harus menanamkan karakter kreativitas yang bernilai segala tindak tanduk yang tidak lepas dari agama dan Pancasila.

a. Tahap Perencanaan P5PPRA

Tahap awal perencanaan pelaksanaan P5PPRA adalah membentuk tim fasilitator proyek, yang dirancang oleh tim pengembangan madrasah. Tim fasilitator proyek sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan P5PPRA. Tim ini berperan sebagai koordinator dan penanggungjawab terhadap pelaksanaan

P5PPRA. Tugas dari tim ini yakni bertugas mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi proyek. Fasilitator proyek di MTsN 2 Solok Selatan disesuaikan dengan kegiatan proyek yang akan dilaksanakan. Adapun tim ini biasanya terdiri dari wali kelas dengan guru mata pelajaran atau wali kelas secara serumpun dalam merencanakan program. Seperti yang di sampaikan oleh waka kurikulum Ibu Ana Nurdiana :

“Pertama dengan membuat program atau perencanaan melalui rapat Bersama untuk menentukan proyek yang akan dilaksanakan dengan tim pengembangan kurikulum melalui brainstorming guru mapel akan mengusulkan perencanaan P5PPRA dalam penanaman karakter peserta didik dan juga ide yang akan dijadikan proyek dalam P5PPRA. Setelah itu akan merancang dimensi, tema dan alokasi waktu untuk kegiatan P5PPRA”

Selaras apa yang disampaikan Bapak Kepala Madrasah Bapak Al Uska, Sebagai berikut:

“Tim fasilitator proyek itu dibuat berdasarkan izin kepala madrasah, dimana ada perencanaan. Kemudian itu ada panitianya. Tapi kalau sebatas kemaren tema kearifan lokal makanan khas daerah cuma setiap kelas projeknya berbeda-beda, ada Tarian daerah, menyulam, membuat video documenter, Sehingga tim fasilitator bisa menyesuaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, tim fasilitator proyek dibentuk disesuaikan dengan program proyek kegiatan yang dilaksanakan. Adapun pembentukan proyek dan tim fasilitator diselenggarakan dengan izin kepala madrasah. Adapun berdasarkan observasi kegiatan proyek yang dilaksanakan kelas VIII pada tanggal 5-6 Oktober 2024, penulis menemukan dikelas memang ada tim fasilitator yang terdiri dari wali kelas dan guru mapel.

Setelah tim fasilitator P5PPRA terbentuk, kemudian adalah tahap mengidentifikasi kesiapan Madrasah. Peneliti melaksanakan wawancara untuk mendapatkan data terkait kesiapan madrasah apakah termasuk kedalam tahap awal, tahap perkembangan atau tahap lanjutan.

Berikut wawancara dengan Bapak kepala Al Uska dan Ibu Lily Syaf (Fasilitator) :

“Tahap awal, belum menjadi kebiasaan. Tahap awal, baru berkembang masih baru tahap dalam memulai suatu program.”

Selaras dengan data yang diperoleh, peneliti melakukan peninjauan terhadap isi panduan P5PPRA Kementerian Agama kesiapan madrasah dapat dilihat dari kriteria sebagai berikut: 1) tahap awal yakni jika pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan di madrasah; 2) tahap pengembangan yakni jika madrasah mempunyai sistem untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (evaluasi berkala dan pengayaan pendidikan melalui pembelajaran berbasis proyek); dan 3) tahap lanjut yakni jika madrasah telah memiliki sistem untuk mendukung dan melibatkan mitra.

Berlandaskan hasil diatas maka tingkat kesiapan MTsN 2 Solok Selatan dapat diidentifikasi dalam tahap awal. Hal ini dikarenakan MTsN 2 Solok Selatan sudah melaksanakan kegiatan P5PPRA, namun belum menjadi kebiasaan dan masih dalam tahap berani memulai untuk melaksanakan. Walaupun masih tahap awal, beberapa guru sudah terbiasa dengan pembelajaran proyek sehingga sudah siap untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Sesuai pendapat yang disampaikan Bapak kepala AI Uska:

“Untuk pembelajaran berbasis proyek kita sudah melaksanakan, tetapi belum begitu banyak proyek yang bisa kita kerjakan menyangkut sarana, belum memadai sepenuhnya, sebagian guru belum memahami kurikulum merdeka, dan beragam pendapat dari guru”

Kemudian setelah mengidentifikasi tingkat kesiapan madrasah, yakni penentuan tema dan dimensi proyek. Dimensi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin menjadi tujuan penguatan karakter dalam pelaksanaan P5PPRA. Selain dimensi terdapat tema proyek yang telah ditetapkan pemerintah. Adapun sejumlah tema utama P5PPRA yang bisa madrasah Tsanawiyah pilih antarlain: gaya hidup berkelanjutan; kearifan lokal; bhineka tunggal ika; bangunlah jiwa dan raganya; demokrasi Pancasila; rekayasa dan teknologi; kewirausahaan; dan keberkerjaan. Adapun tema yang dipilih dalam pelaksanaan P5PPRA pada kelas VIII MTsN 2 Solok Selatan adalah Gaya Kearifan local, Bhinneka tunggal ika,

Rekayasa dan teknologi.

MTSN 2 Solok Selatan menentukan tema berdasarkan kondisi dan kemampuan anak. Selain itu pemilihan tema juga didasarkan Pada lingkungan madrasah. Setelah tema ditetapkan, dilanjutkan dengan merumuskan dimensi yang akan di capai. Kemudian dimensi tersebut diturunkan menjadi elemen dan sub elemen yang didasarkan kedalam fase D untuk peserta didik kelas VIII. Hal ini disampaikan oleh bapak Al Uska:

“Kita sesuaikan dengan lingkungan kemudian kondisi anak”

Perolehan data dari wawancara juga ditunjang dengan dokumentasi berupa modul proyek kelas VIII yang didalamnya terdapat dimensi dan tema proyek dan diturunkan menjadi elemen dan sub elemennya.

Setelah pemilihan tema dan dimensi, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam tema tersebut, serta kegiatan apa saja yang sesuai untuk digunakan di dalam kelas baik oleh guru maupun peserta didik. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menentukan dimensi dan tema proyek diharapkan guru dan pihak madrasah membuat kegiatan proyek secara kreatif dalam rangka mengembangkan tema-tema yang telah ditentukan pemerintah dengan tetap memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik.

Perencanaan berikutnya ialah penetapan lama waktu yang diperlukan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Alokasi waktu di MTsN 2 Solok Selatan disampaikan Ibu Ana Nurdiana bahwa:

“Alokasinya itu diintegrasikan pada setiap hari rabu dan sabtu pada dua jam terakhir. Kegiatan ini lebih ke peningkatan karakter. Lalu setelah itu diakhir semester baru untuk digelar karyakan.”

Selaras dengan itu, ibu Erdalina (Wakil Kesiswaan) mengatakan bahwa :

“Setiap hari Rabu dan sabtu di jam terakhir, tetapi jika proyek dialokasikan waktu per guru. Itu kan pemberdayaan sikap dan karakter, sehingga setiap hari juga ada tugas, seperti pemantauan pembiasaan terhadap orang tua, membantu orang tua dan sebagainya itu termasuk hal yang kami arahkan dan sasarkan dalam P5PPRA. Jadi nanti endingnya diharapkan anak sudah bisa memiliki karakter kreativitas yang diharapkan juga memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan kaidah, yang sesuai harapan orang tua menyekolahkan anaknya disini mencapai visi misi kami. P5PPRA berarti sebuah proyek penguatan untuk

meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila dan konsep Rahmatan lil Alamin. P5PPRA adalah anak dikenalkan terutama dengan keadaan atau karakteristik lingkungan setempat yang nanti akan dikembangkan ketika anak sudah selesai mengenyam pendidikan atau dapat mengaplikasikannya ketika dewasa nanti di masyarakat. Dan tidak meninggalkan kekhasan daerahnya. Kemudian untuk Rahmatan lil Alamin juga tidak lepas bahwa kita harus menanamkan karakter, yang bernilai segala tindak tanduk tidak lepas dari agama dan Pancasila.”

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin bertujuan untuk membentuk peserta didik yang dapat mengenal lingkungannya dan dapat membentuk peserta didik yang berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai Islam Rahmatan lil Alamin. Selain tujuan itu, ada hal yang mendasari adanya kegiatan P5PPRA ini yakni penekanan karakter, pengembangan bakat dan potensi anak, serta pengenalan lingkungan pada peserta didik. Selaras dengan pendapat dari ibu Erdalina yakni:

“Yang mendasari adanya P5PPRA itu adalah untuk memperkenalkan ke peserta didik bahwa dunia pendidikan indonesia sekarang sudah mulai menggunakan Kurikulum Merdeka kegiatan P5PPRA dalam penanaman karakter peserta didik. Beliau juga menambahkan: Raport projek dalam tahap persiapan, gelar karya sudah sering. Adapun puncak gelar karya ini biasanya dilaksanakan bersamaan pada acara got talent di setiap tahunnya”.

Kepala madrasah memahami kebijakan Kakanwil Kemenag sebagai langkah strategis dalam membangun lulusan yang memiliki kompetensi global, terutama dalam peningkatan dan pengembangan karakter peserta didik. Implementasi kebijakan ini di MTsN 2 Solok Selatan diwujudkan melalui berbagai inisiatif, seperti penerapan kurikulum merdeka dengan program proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lilalamin. peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan, serta integrasi penggunaan Kurikulum merdeka dalam berbagai aktivitas akademik dan non-akademik. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan

karakter siswa, tetapi juga sebagai upaya membentuk karakter kreativitas siswa yang diterapkan dalam kehidupan sehari – hari.



Pendidikan pada era modern menuntut siswa untuk tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu berpikir kreatif, kritis, dan memiliki karakter yang kuat. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan menantang, seperti dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5PPRA). Program ini dirancang untuk membentuk pelajar yang memiliki nilai-nilai Pancasila, sekaligus menanamkan prinsip kebermanfaatn universal (rahmatan lil 'alamin) melalui aktivitas nyata yang kontekstual.

Melalui kegiatan P5PPRA, siswa didorong untuk menjadi lebih aktif, mandiri, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Setiap proyek yang dijalankan mengangkat tema-tema kehidupan yang dekat dengan dunia siswa, seperti kewirausahaan, pelestarian lingkungan, toleransi, kebinekaan global, gaya hidup berkelanjutan, serta kearifan lokal. Dengan demikian, siswa dapat belajar tidak hanya dengan membaca buku atau mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga dengan mengalami langsung proses penciptaan karya, pemecahan masalah, hingga presentasi hasil kerja.

Kreativitas siswa tumbuh ketika mereka diberi kebebasan untuk berekspres dan menuangkan ide-ide mereka dalam berbagai bentuk, seperti Makanan tradisional, video, memberi kreasi tarian tradisional dalam pertunjukan seni, produk daur ulang, atau proyek komunitas. Misalnya, dalam tema "Kewirausahaan," siswa dapat menciptakan produk sederhana seperti makanan atau kerajinan tangan yang dikembangkan dari ide mereka sendiri. Mereka akan memikirkan konsep, membuat desain, menghitung biaya produksi, hingga memasarkan hasil karyanya. Semua proses ini melatih daya cipta, inovasi, serta keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Selain aspek kognitif dan keterampilan, P5PPRA juga menekankan pada nilai-nilai spiritual dan moral. Prinsip rahmatan lil 'alamin mendorong siswa untuk menghasilkan karya dan tindakan yang membawa kebaikan bagi semua makhluk. Misalnya, melalui tema "Kepedulian Sosial," siswa dapat

merancang projek untuk membantu masyarakat sekitar, seperti penggalangan dana, kegiatan kebersihan lingkungan, atau edukasi kesehatan. Ini menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab sosial, yang sekaligus menjadi bagian dari kreativitas sosial dan emosional.

Peran guru sangat penting dalam kegiatan P5PPRA. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa menemukan potensi dan minatnya. Dengan memberikan ruang dan dukungan yang tepat, guru bisa menjadi pemantik tumbuhnya kreativitas siswa. Dukungan sekolah dan orang tua juga menjadi kunci keberhasilan program ini.

Dari berbagai pelaksanaan projek P5PPRA, terbukti bahwa siswa menjadi lebih berani mencoba hal baru, lebih percaya diri dalam mengekspresikan diri, serta lebih semangat belajar karena merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif. Kreativitas mereka tidak hanya berkembang dalam hal seni atau estetika, tetapi juga dalam berpikir, bertindak, dan berkontribusi bagi lingkungan sekitar.

Dengan demikian, kegiatan P5PPRA merupakan salah satu sarana efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa secara menyeluruh, karena menggabungkan pembelajaran kontekstual, nilai-nilai karakter, dan penguatan soft skills yang sangat dibutuhkan di masa depan.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan P5PPRA pada kelas VIII MTsN 2 Solok Selatan melaksanakan tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan judul Lingkungan Bersih dengan salah satu topik kegiatannya adalah membuat tempat tissue dari kardus bekas. Adapun target pencapaian projek, siswa diharapkan mengembangkan dimensi profil pelajar Pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia; bergotong royong; dan kreatif. Selain itu, dimensi profil pelajar Rahmatan lil Alamin yang dikembangkan yakni *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif).

Adapun dimensi tersebut diturunkan menjadi elemen dan sub elemennya. Hal ini dapat dilihat di modul projek bahwa Bapak Muhamdi memilih

dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dengan elemen akhlak kepada alam dengan sub elemennya yaitu terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan. Kemudian dimensi bergotong royong, elemennya yaitu elemen kolaborasi dengan sub elemennya yaitu menampilkan tindakan yang sesuai dengan harapan dan tujuan kelompok. Selanjutnya dimensi kreatif dengan elemennya menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dengan sub elemennya yaitu mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/ atau tindakan serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan. Dan terakhir Bapak Muhamdi juga memasukan nilai Islam Rahmatan lil Alamin dengan nilai *tathawwur wa ibtikar* (dinamis dan inovatif) yakni dengan capaian mampu untuk membuka diri melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

Adapun pilar penting dalam mewujudkan tujuan P5PPRA, yaitu :

1. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Proyek Tematik

Kegiatan P5PPRA memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru melalui proyek yang berhubungan dengan tema-tema aktual. Dari hasil wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa siswa menjadi lebih aktif mengemukakan pendapat dan mampu menghasilkan karya inovatif seperti poster digital, vlog edukatif, dan kampanye sosial sederhana.

2. Kolaborasi sebagai Sarana Memunculkan Ide-Ide Unik

Dalam pelaksanaan proyek P5PPRA, siswa sering bekerja dalam kelompok. Temuan dari observasi menunjukkan bahwa kerja kelompok ini membantu siswa saling bertukar pikiran, memperkuat empati, dan memperluas sudut pandang. Kolaborasi ini mendorong munculnya ide-ide kreatif yang tidak terpikirkan saat bekerja sendiri.

3. Lingkungan Belajar yang Lebih Terbuka dan Menyenangkan

Proyek yang berbasis isu-isu nyata dan pendekatan lintas mata pelajaran membuat suasana belajar lebih dinamis. Guru berperan sebagai fasilitator, bukan sekadar pemberi materi. Hal ini ditemukan dari wawancara dengan guru, di mana mereka merasa siswa lebih termotivasi dan berani mencoba hal baru.

4. Penggunaan Media dan Teknologi yang Mendorong Kreativitas

Penggunaan media digital dalam kegiatan P5PPRA, seperti Canva, CapCut, dan PowerPoint, membuka peluang bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara visual dan audio. Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa menghasilkan berbagai karya digital yang mencerminkan kreativitas serta pemahaman terhadap tema yang diangkat.

5. Kendala dalam Pengelolaan Waktu dan Keterlibatan Siswa Secara Merata

Meskipun mayoritas siswa menunjukkan peningkatan kreativitas, temuan khusus lainnya adalah adanya kendala dalam hal pembagian waktu antara proyek dan pelajaran reguler. Selain itu, tidak semua siswa terlibat secara aktif; sebagian masih pasif karena kurang percaya diri atau belum terbiasa bekerja dalam tim.

6. Dukungan Pihak Madrasah terhadap Implementasi P5PPRA

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah menunjukkan adanya dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan P5PPRA. Dukungan tersebut diwujudkan melalui pengaturan jadwal yang dikoordinasikan oleh Waka Kurikulum, sehingga kegiatan P5PPRA dapat berjalan dengan terstruktur dan tidak mengganggu pelajaran inti. Kepala Madrasah menyatakan bahwa kegiatan P5PPRA sangat bermanfaat bagi pengembangan karakter dan kreativitas siswa, serta sejalan dengan visi madrasah dalam membentuk peserta didik yang berprofil pelajar Pancasila.

7. Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Integrasi Teknologi dan Seni dalam Proyek P5PPRA

Hasil wawancara dengan waka kurikulum beliau menyatakan Kutipan dari waka kurikulum dengan kegiatan p5ppra siswa dapat lebih mengembangkan kreativitas nya contoh pada berbagai proyek yang

diberikan mereka dapat mengembangkan ide2 nya, contoh pada pembuatan video mereka sudah bisa menggunakan atau menggabung beberapa aplikasi, misalnya tarian mereka dapat mengembang kreasi baru baik itu berupa gerakan maupun musiknya dll “Kami sangat mendukung kegiatan P5PPRA. Karena itu, kami bekerjasama dengan Waka Kurikulum untuk membuat jadwal khusus agar kegiatan ini bisa berjalan lancar tanpa mengganggu kegiatan belajar mengajar.” (Kepala Madrasah, wawancara, 2025)

c. Tahap Evaluasi P5PPRA

Dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran tentu perlu adanya tahap evaluasi. Dalam tahap terakhir ini dalam melaksanakan P5PPRA yaitu adanya asesmen dalam kegiatan proyek yang sudah dilaksanakan oleh siswa kelas VIII. Adanya asesmen ini dilakukan sebagai tolak ukur keberhasilan siswa kelas VIII dalam melaksanakan kegiatan proyek.

Asesmen P5PPRA di MTsN 2 Solok Selatan sudah dilakukan di tiap kelas yang sudah melaksanakan kegiatan proyek. Namun untuk evaluasi secara tingkat madrasah belum dilaksanakan. Hal ini sesuai apa yang disampaikan Bapak Al Uska bahwa:

“Belum dilakukan secara tingkat madrasah karena masih meraba jadi kemampuan sendiri belum berkembang, namun tiap kelas pasti sudah membuat asesmen dan modul proyek sendiri.”

Penuturan dari Bapak Muhamdi juga mendukung penjelasan dari peneliti

“Asesmen terhadap siswanya sudah, tapi masih berupa istilahnya grafik pemantauan siswa seperti sudah dapat bisa menerapkan sesuatu dengan tanda centang.”

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi yang dilakukan dalam bentuk penilaian unjuk kerja yakni Bapak Muhamdi melakukan penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas para peserta didik. Selain itu, penilaian yang dilakukan adalah penilaian hasil produk yang sudah

dibuat. Pada akhir pelaksanaan, siswa juga mengerjakan asesmen penilaian tertulis yang sudah dibuat Bapak Muhamdi. Asesmen diperlukan guna mengevaluasi seberapa jauh kemampuan yang dimiliki tiap-tiap peserta didik dan penekanan sikap dalam mempelajari kegiatan proyek yang sudah dilaksanakan.

Setelah melaksanakan asesmen, sebelum kegiatan diakhiri. Guru fasilitator bersama peserta didik melakukan review terhadap pelaksanaan proyek yang sudah dilaksanakan. Kemudian diakhiri dengan berdoa bersama dan salam penutup.

Asesmen yang dilakukan dalam kegiatan proyek dilaksanakan sesuai pada penilaian yang dipakai oleh guru fasilitator. Penilaian dapat diambil dari penilaian unjuk kerja, penilaian hasil produk dan penilaian kemampuan dan sikap baik melalui tertulis maupun pengamatan. Adapun penilaian proyek lebih kedalam penilaian capaian dimensi proyek karena tujuan dari kegiatan P5PPRA adalah target pencapaian proyek didasarkan pada capaian dimensi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin yang sudah ditentukan.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat beserta Solusi Dalam Pelaksanaan P5PPRA di MTsN 2 Solok Selatan

Faktor pendukung dalam pelaksanaan P5PPRA di MTsN 2 Solok Selatan, sebagai berikut.

a. Adanya dukungan dari berbagai pihak

Implementasi P5PPRA di MTsN 2 Solok Selatan dilaksanakan dengan disertai dukungan dari berbagai pihak. Pihak yang mendukung kegiatan ini antaralain pihak madrasah seperti kepala madrasah, guru/ tim fasilitator dan peserta didik, serta dukungan dari pihak lain seperti wali murid dan tim ahli bidang proyek. Kepala madrasah memberikan dukungan dalam mengarahkan, memotivasi dan memberikan bimbingan kepada tenaga pendidik. Kemudian guru sebagai fasilitator proyek dan semangat peserta didik yang terlibat secara aktif melaksanakan seluruh rangkaian proyek. Selain dukungan pihak madrasah, wali murid juga memberi dukungan dalam hal material untuk memfasilitasi dan membiayai kegiatan proyek. Kemudian, pihak tim ahli bidang proyek juga mendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini karena dalam melaksanakan beberapa kegiatan

projek dilakukan secara bekerjasama dan berkoordinasi dengan mereka.

b. Sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di madrasah cukup memadai dalam mendukung adanya kegiatan P5PPRA. Fasilitas yang madrasah sediakan, salah satunya yakni berupa tempat yang nyaman yang dapat membuat siswa lebih semangat dalam mengerjakan projek. Adapun kegiatan projek bisa dilaksanakan di lapangan sekolah maupun di dalam kelas. Di samping hal tersebut, dengan adanya berbagai akomodasi dan layanan disediakan bisa digunakan sebaik mungkin dalam melaksanakan kegiatan projek sehingga sarana dan prasarana dapat menjadi faktor pendukung yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran di madrasah.

c. Menyediakan anggaran pembuatan projek

Adanya anggaran dalam kegiatan projek menjadi hal utama dalam melaksanakan suatu kegiatan projek. Karena dalam kegiatan projek terdapat perancangan pembiayaan agar pelaksanaan projek dapat ditunjang dengan baik dan berjalan lancar. Anggaran ini biasanya berasal dari dukungan wali murid berupa bantuan dana atau dalam penyediaan alat dan bahan yang membantu dalam mendukung kegiatan projek.

Adapun faktor penghambat beserta strategi solusi yang tepat dalam melaksanakan P5PPRA di MTsN 2 Solok Selatan antara lain:

a. P5PPRA sebagai salah satu program kurikulum baru

Adanya kurikulum baru yakni kebijakan kurikulum merdeka memberikan dampak perubahan dalam pelaksanaan pendidikan di MTsN 2 Solok Selatan. Salah satu pembeda dengan kurikulum sebelumnya adalah pelaksanaan P5PPRA. Hal ini memosisikan P5PPRA menjadi suatu program baru yang harus dikembangkan. Namun dalam pengembangannya terjadi banyak kendala yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar tujuan program bisa tercapai. Karena dalam melaksanakan P5PPRA dibutuhkan perencanaan yang sedemikian rupa dan nyatanya saat dipraktikan memiliki banyak kekurangan. Selain itu P5PPRA sebagai program baru, membuat pendidik harus mencari sumber bahan belajar karena pendidik jelas sebelumnya tidak memiliki pengalaman melaksanakan program baru ini.

Adapun strategi solusi dalam mengatasi faktor ini adalah dengan cara meningkatkan kemampuan guru dan selalu belajar mengikuti perkembangan yang ada dengan cara mencari pengalaman dan informasi terkait pelaksanaan P5PPRA

b. Belum semua guru melaksanakan pelatihan terkait kurikulum merdeka khususnya P5PPRA

Perubahan kurikulum baru masih menimbulkan kesulitan bagi beberapa guru di MTsN 2 Solok Selatan. Hal ini disebabkan masih kurangnya pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum merdeka dari pemerintah. Sebagian guru di MTsN 2 Solok Selatan belum mengikuti

adanya pelatihan kurikulum merdeka. Adapun yang mengikuti pelatihan masih perwakilan setiap kelasnya. Sehingga beberapa guru masih kebingungan dalam mengimplementasi kurikulum baru ini. Oleh karena itu, guru harus belajar mandiri dan mencari informasi sendiri terkait kurikulum merdeka khususnya P5PPRA.

Adapun strategi solusi dalam mengatasi faktor ini adalah dengan cara pemerintah perlu menyediakan pelatihan untuk semua guru yang akan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Selain itu jika belum mengikuti pelatihan, guru juga harus belajar dengan guru lain yang mengikuti pelatihan untuk mengambil informasi yang dibutuhkan terkait pelaksanaan P5PPRA khususnya P5PPRA.

c. Kurangnya pemahaman bahwa sekarang terdapat kegiatan P5PPRA

P5PPRA merupakan program pembelajaran baru yang ada di MTsN 2 Solok Selatan. Sehingga dibutuhkan pemahaman kepada peserta didik dan wali murid bahwa dalam melaksanakan pembelajaran sekarang terdapat kegiatan yang dinamakan P5PPRA. Beberapa wali murid belum memahami adanya kegiatan ini dan menganggap seolah-olah P5PPRA itu pelajaran tentang apa dan seperti masih kebingungan adanya program tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap pelaksanaan P5PPRA karena dibutuhkan kerjasama wali murid dengan pihak madrasah sebagai pendukung dalam memfasilitasi dan membiayai kegiatan ini. Keterlibatan wali murid dalam pelaksanaan P5PPRA sangat diperlukan karena jika hanya mengandalkan sarana dan prasarana dari pihak madrasah masih kurang memfasilitasi.

Adapun strategi solusi dalam melaksanakan faktor ini adalah dengan cara memahamkan peserta didik dan wali murid bahwa di dalam kurikulum merdeka terdapat P5PPRA.

d. Kurangnya pemahaman guru terhadap P5PPRA

Tingkat pemahaman guru terhadap P5PPRA masih kurang, hal ini akan menjadi penghambat dalam melaksanakan program ini. Dalam

melaksanakan P5PPRA, guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik terkait dari segi konsep, strategi pelaksanaan, penentuan tema dan dimensi hingga penilaiannya. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan P5PPRA bisa terlaksana selaras dengan tujuan yang ingin diwujudkan.

Adapun strategi solusi dalam upaya untuk mengatasi faktor ini adalah dengan cara guru harus belajar dan memperdalam materi tentang P5PPRA, kemudian guru juga harus tepat dalam menentukan tema dan dimensi projek yang sesuai dengan fase dan lingkungan anak. Karena itu guru harus jeli dan menyesuaikannya supaya anak didiknya bisa berpartisipasi dengan baik tanpa merasa kaget dan diterima anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini kesimpulan peneliti tentang Implementasi P5PPRA Terhadap Pengembangan Kreativitas siswa Kelas VIII di MTsN 2 Solok Selatan, dapat Mengacu pada temuan yang ditemukan dalam penelitian dalam Kurikulum Merdeka pada Kelas VIII MTsN 2 Solok Selatan, maka diperoleh kesimpulan bahwa implementasi P5PPRA ini dapat dikatakan sudah berjalan baik pada tahap awal dalam rangka pengembangan kurikulum merdeka dan P5PPRA sebagai tindak lanjutnya. Hal ini karena program P5PPRA sudah dilaksanakan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Meskipun demikian, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki agar program berjalan lebih baik lagi.

Persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan program ini telah mulai dipersiapkan supaya pelaksanaan bisa sejalan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka pelaksanaan P5PPRA, Madrasah mempersiapkan ekosistem satuan pendidikan dengan mengembangkan budaya baru seperti berfikir terbuka dan mempelajari hal baru dengan mempersiapkan kurikulum baru dengan baik, mempersiapkan perangkat pembelajarannya sehingga mampu diaplikasikan dalam pembelajaran, budaya membentuk karakter kreativitas anak, membudayakan kemampuan anak dan untuk menguatkan sumber daya lingkungan setempat. Selain budaya, dipersiapkan juga dengan memaksimalkan peran setiap anggota komponen satuan pendidikan sehingga setiap komponen menjalankan peranannya masing-masing dalam rangka terlaksananya proyek ini.

Pelaksanaan P5PPRA di kelas VIII MTsN 2 Solok Selatan dilaksanakan dengan strategi terintegrasi dalam intrakurikuler

dengan pengalokasian waktu 2 kali seminggu yakni pada hari rabu jam terakhir dan pada hari sabtu jam terakhir. Strategi ini dimanfaatkan pendidik tidak hanya untuk melaksanakan proyek tetapi juga dalam rangka melaksanakan pendidikan karakter kreativitas terkhususnya pada nilai Rahmatan lil Alamin.

Pelaksanaan P5PPRA dijam terakhir tersebut dilakukan dengan penekanan sikap keseharian baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini juga berjalan dengan koordinasi antara guru dan walimurid untuk selalu melakukan komunikasi agar peserta didik selalu terpantau supaya memiliki akhlakul karimah baik di sekolah maupun di rumah.

Pelaksanaan proyek dalam pengimplementasian P5PPRA di MTsN 2 Solok Selatan khususnya pelaksanaan pada kelas VIII telah terancang disesuaikan dengan panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin yang telah dibuat oleh KSKK Kementerian Agama. Tahapan yang dilakukan meliputi tahap perencanaan yakni dengan membentuk tim fasilitator sesuai dengan kebutuhan proyek yakni wali kelas VIII sebagai fasilitatornya dan guru mapelajaran. Kemudian menilai kesiapan satuan pendidikan, MTsN 2 Solok Selatan berada pada tahap awal yakni pelaksanaan pembelajaran proyek belum sudah mulai berjalan dengan baik. Selanjutnya memilih tema, dimensi, dan jadwal proyek. Adapun pemilihan tema dan dimensi disesuaikan dengan lingkungan madrasah serta didasarkan pada kondisi dan kemampuan anak atau fase anak. Jadwal pelaksanaan proyek sudah teratur berdasarkan jam kebutuhan proyek, namun sudah dialokasikan waktu di 2 jam terakhir pada hari rabu dan sabtu. Kemudian penyusunan modul proyek dengan acuan pemerintah yang telah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan dengan tetap mengikuti panduan dan teori.

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan proyek. Pelaksanaan

P5PPRA di kelas VIII MTsN 2 Solok Selatan mengangkat tema proyek Bhinneka tunggal ika dengan judul “Merajut harmoni dalam perbedaan: Eksplorasi Budaya nusantara di lingkungan Madrasah” dengan salah satu topik kegiatannya adalah workshop Tari Tradisional. Adapun tahapan pelaksanaannya dengan salah satu contoh pengembangan alur kreativitas proyek yakni pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi atau tindak lanjut.

Selanjutnya adalah tahap akhir adalah evaluasi. Pada tahap evaluasi P5PPRA kelas 2 MTsN 2 Solok Selatan dilaksanakan sesuai pada penilaian yang dipakai oleh guru fasilitator. Penilaian proyek ini diambil dari penilaian unjuk kerja, penilaian hasil produk dan penilaian kemampuan dan sikap kreativitas melalui tertulis maupun pengamatan. Adapun penilaian proyek lebih kedalam penilaian capaian dimensi proyek karena tujuan dari kegiatan P5PPRA adalah target pencapaian proyek didasarkan pada capaian dimensi profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin yang sudah ditentukan.

Selanjutnya pembahasan terakhir yang dipaparkan peneliti adalah faktor pendukung dan faktor penghambat beserta solusi dari implementasi P5PPRA di MTsN 2 Solok Selatan. Dimana faktor pendukungnya antara lain adanya dukungan dari berbagai pihak, sarana dan prasarana; dan menyediakan anggaran pembuatan proyek. Kemudian faktor penghambat antarlain: P5PPRA sebagai salah satu program kurikulum baru: belum semua guru melaksanakan pelatihan terkait kurikulum merdeka khususnya P5PPRA, kurangnya pemahaman bahwa sekarang terdapat kegiatan P5PPRA, dan kurangnya pemahaman guru terhadap P5PPRA. Adapun strategi solusi dalam mengatasi faktor penghambat tersebut diantaranya peningkatan kemampuan guru, memperkuat dukungan dari pihak pemerintah dan meningkatkan pemahaman masyarakat terkhusus wali murid terhadap P5PPRA sehingga kegiatan P5PPRA

dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

A. Saran

Berlandaskan temuan yang diperoleh dari kajian mengenai implementasi projek penguatan profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin dalam kurikulum merdeka pada kelas VIII MTsN 2 Solok Selatan, maka peneliti memberikan saran yang membangun agar pengembangan ke arah yang lebih positif bisa terwujud, meliputi:

2. Kepala MTsN 2 Solok Selatan, disarankan agar dapat terus memberikan dukungan sepenuhnya dalam pelaksanaan Program P5PPRA secara konsisten. Serta disarankan agar dapat mengembangkan kebijakan yang lebih mempertajam ciri khas madrasah terkait profil pelajar Rahmatan lil Alamin dalam pelaksanaan projek.
3. Bagi guru khususnya tim fasilitator dan seluruh guru yang ada di MTsN 2 Solok Selatan, disarankan agar dapat mengembangkan kompetensi dan menambah wawasan mengenai kurikulum merdeka khususnya dalam pelaksanaan P5PPRA sehingga akan terwujud kegiatan P5PPRA yang lebih baik lagi dan mampu mencapai tujuan dalam peningkatan karakter yang termanifestasi dalam profil pelajar Pancasila dan profil pelajar Rahmatan lil Alamin. Adapun terkait implementasinya agar lebih dapat mengintegrasikan nilai Rahmatan lil Alamin kedalam pelaksanaan projek.
4. Untuk peneliti yang akan melaksanakan penelitian dikemudian hari, saran yang bisa diberikan ialah ada baiknya jika riset yang dilaksanakan lebih memfokuskan terhadap pelaksanaan P5PPRA pada sisi profil pelajar Rahmatan lil 'alamin

B. Implikasi

Berdasarkan saran yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa implikasi sebagai berikut :

2. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Rahmatan lil 'Alamin (P5PPRA) di MTsN 2 Solok Selatan memberikan implikasi positif terhadap penguatan karakter kreativitas siswa kelas VIII.
3. Pelaksanaan kegiatan berbasis proyek mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam menciptakan karya yang orisinal dan bermakna. Melalui aktivitas seperti eksplorasi budaya, pertunjukan seni, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah kontekstual, siswa terlatih untuk mengemukakan ide baru, menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, serta mengembangkan keberanian dalam mengekspresikan diri.
4. karakter kreatif juga tercermin dalam kemampuan siswa untuk berpikir fleksibel, beradaptasi terhadap perubahan, dan mampu melihat potensi dari hal-hal sederhana di sekitar mereka. Dengan demikian, implementasi P5PPRA berkontribusi secara nyata dalam menumbuhkan karakter siswa yang inovatif, reflektif, dan mandiri dalam proses berpikir serta berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

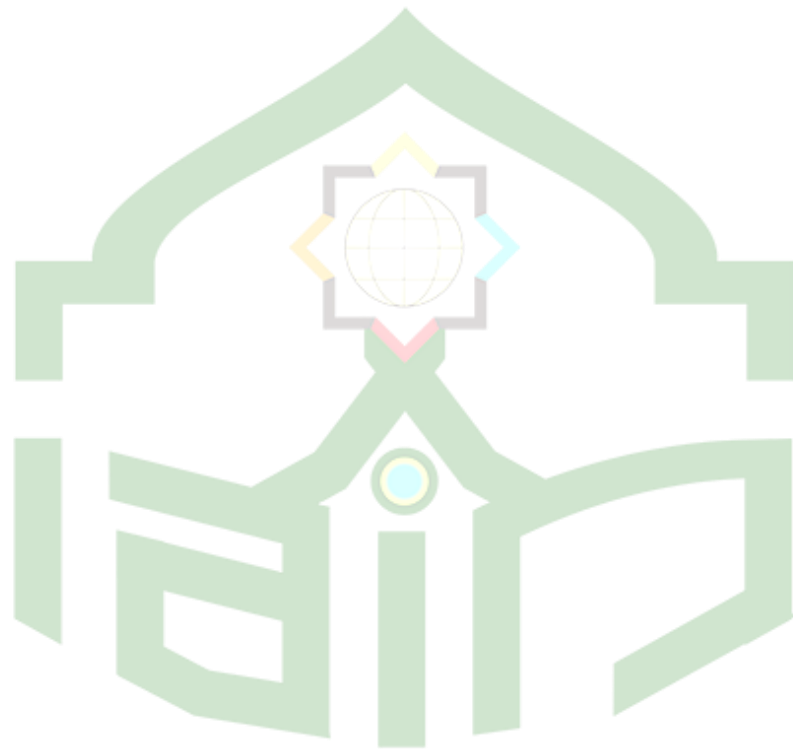
- Akhmadi, A. (2022). Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil ‘Alamin Melalui Layanan Bimbingan Dan Konseling di Madrasah. *Jurnal Perspektif*, 15(2), 121-130.
- Arnyana, I. B. P. (2019). Pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi 4c (*communication, collaboration, critical thinking and creative thinking*) untuk menyongsong era abad 21. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 1(1), i-xiii.
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). Integrasi pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 294-302.
- Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan. “Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.” Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022.
- Debeturu, Balandina, dan Elisabeth Lanny Wijayaningsih. “Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media *Magic Puffer Ball*.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2 April 2019): 233.
- Fitri, Dwi Anisak Nurul, dan Dadan Suryana. “Pembelajaran STEAM dalam Mengembangkan Kemampuan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (2022): 12544–52.
- Global Innovation Index 2023. *World Intellectual Property Organization (WIPO)*, 2023.
- Habibah, Maimunatun, dan Edi Nurhidin. “Profil Pelajar dalam Kurikulum Merdeka Madrasah di Era VUCA.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 13, no. 2 (26 September 2023): 211–30.

- Hasanah, Huswatul, Nur Faizi, dan Asep Wijaya. “Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur dalam Konteks Kehidupan Abad Ke-21.” *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN* 12, no. 3 (2023): 143–54.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, dan Bambang Samsul Arifin. “Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa.” *Edumaspul - Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 1.
- Izzan, Ahmad, dan Muhammad Iqbal. “Karakter Keteladanan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (PPRA) dalam Program Merdeka Belajar Perspektif Surat Al-Mumtahanah Ayat 4.” *Jurnal MASAGI* 2, no. 1 (2023): 1–7.
- Jannah, Miftahul. “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 102.
- Juliani, Asarina Jehan, dan Adolf Bastian. “Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021, 257–65.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. “Siaran Pers 697 - Peringkat Indonesia pada PISA 2022 Naik 5-6 Posisi Dibanding 2018,” Desember 2023.
- Makhful, Makhful. “Implementasi Nilai-Nilai Akidah Akhlak Ibadah Oleh Guru PAI pada Siswa Kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Purwokerto.” *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* 9 (2023): 58–62.
- Permanasari, Anggit, Ari Widodo, dan Ida Kaniawati. “Analisis Tingkat Disposisi Kreatif dan Posisi Disposisi Kreatif Siswa SMP dalam Pendidikan IPA.” *PENDIPA Journal of Science Education* 6, no. 1 (27 Desember 2021): 308–14.

- Priyambodo, Mugi, Riezky Maya Probosari, dan Nurma Yunita Indriyanti. “Hubungan Kepercayaan Diri dan Adversity Quotient dengan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII pada Materi Gerak dan Gaya.” *Phenomenon: Jurnal Pendidikan MIPA 11*, no. 2 (2021): 231–44.
- Saputra, Adi. “Pembentukan Konsep Diri Remaja Melalui Penanaman Nilai-Nilai Keislaman.” *Al-Hikmah 18*, no. 2 (2020): 151–56.
- Sopwan, H. Hasanudin, Nia Kurniasih, Bedi Mitawan, dan Aziz Akhmad Najib. “Kompos Tanamanan dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil’alamin.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia 1*, no. 3 (30 <https://doi.org/10.58344/jmi.v1i3.95>. November 2022): 992–1011.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

KERINCI

LAMPIRAN - LAMPIRAN

1. Instrumen Wawancara

No.	Fokus Masalah	Pertanyaan	Observasi	Dokumentasi
1.	Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (P5PPRA) di MTSN 2 Solok Selatan	<p>1. Sejak kapan MTSN 2 Solok Selatan menerapkan P5PPRA?</p> <p>2. Bagaimana perencanaan program P5PPRA di MTSN 2 Solok Selatan?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan P5PPRA di MTSN 2 Solok Selatan?</p> <p>4. Bagaimana Evaluasi P5PPRA di MtsN 2 Solok Selatan?</p> <p>5. Bagaimana tindak lanjut implementasi P5PPRA di MTSN 2 Solok Selatan?</p>	<p>Wawancara:</p> <p>1. Kepala Sekolah</p> <p>2. Waka Kurikulum</p> <p>3. Guru Wali Kelas</p> <p>4. Guru Fasilitator</p> <p>5. Peserta didik</p>	<p>1. Data Hasil Wawancara</p> <p>2. Foto Wawancara</p> <p>3. Foto Kegiatan Peserta Didik</p> <p>4. Foto Dokumentasi Observasi</p>
2.	Perubahan	1. Bagaimana		

	Kreativitas peserta didik setelah implementasi P5PPRA	perubahan karakter kreatif peserta didik setelah diterapkan P5PPRA di MTSN 2 Solok Selatan? 2. Apakah penerapan P5PPRA dapat efektif dalam membentuk karakter kreatif peserta didik?		
--	---	---	--	--

2. Pedoman Observasi

Pedoman	Aspek	Tujuan
Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' alamin di MTsN Semarang.	Lokasi Penelitian	Memastikan Objek Penelitian benar-benar ada
	Kantor Kepala	Mengamati kegiatan

	Sekolah, Ruang Dewan Guru dan Ruang Kelas	yang dilakukan oleh seluruh masyarakat sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik.
	Sarana dan Prasarana yang Dimiliki di madrasah	Melihat secara langsung sarana prasarana yang dimiliki oleh madrasah sebagai alat yang menunjang proses implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' alamin di MTsN 2 Solok Selatan
	Lingkungan sekolah dan Kegiatan yang dilaksanakan	Mengamati lingkungan madrasah dan Melihat pelaksanaan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' alamin
	Kegiatan Budaya Sekolah	Melakukan wawancara pelaksanaan kegiatan,

		<p>faktor pendukung & faktor penghambat, dan solusi</p> <p>implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' alamin.</p>
	<p>Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' alamin</p>	<p>Melihat secara langsung faktor pendukung dan penghambat Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil' alamin</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SOLOK SELATAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SOLOK SELATAN

Alamat Jalan Raya Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Telepon (0755) 583135 Kode Pos 27778 Email: mtsnlubukgadang@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-39/Mts.03.18.2/KP.01.2/04/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AL USKA, S.Pd.I,M.M.Pd**
NIP : 198004252006 04 1001
Jabatan : Kepala Madrasah
Dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : NUR HUSNI
NIM : 211023039
Alamat : Sungai Padi Utara Solok Selatan
Judul Tesis : Implementasi P5PPRA Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Solok Selatan.

Metode yang digunakan dalam Pengumpulan Data antara lain adalah :

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Dokumentasi

Yang tersebut namanya diatas benar telah selesai melaksanakan Penelitian di MTsN 2 Solok Selatan, waktu penelitian pada tanggal 04 November 2024 s.d 28 Februari 2025

Demikian surat keterangan ini diberikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Lubuk Gadang, 19 April
2025 Kepala,



Lampiran foto dokumentasi :





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Bimbingan Fasilitator :



K E R I N C I



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 1

INTRUMEN PENGUMPULAN DATA

- A. Wawancara dengan Kepala Madrasah
- a. Menurut bapak bagaimana peran madrasah dalam mendukung kegiatan P5PPRA ?
 - b. Apakah madrasah menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan P5PPRA ?
 - c. Bagaimana menurut bapak pengaruh P5PPRA terhadap kreativitas siswa ?
 - d. Apa saja tantangan dalam pelaksanaan P5PPRA di MTsN 2 Solok Selatan ?
 - e. Apa harapan bapak terhadap program P5PPRA agar lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa ?
- B. Wawancara dengan waka kurikulum
1. Bagaimana ibu mengimplementasikan P5PPRA dalam pembelajaran ?
 2. Apa metode atau strategi yang digunakan untuk mendorong kreativitas siswa dalam kegiatan ini?
 3. Bagaimana respon siswa terhadap kegiatan P5PPRA?
 4. Apakah kendala yang ibu hadapi dalam membimbing siswa pada kegiatan P5PPRA ?
 5. Menurut ibu, sejauh mana P5PPRA membantu meningkatkan kreativitas siswa?
- C. Wawancara dengan guru fasilitator dan guru pendamping
1. Bagaimana bapak / ibu mengimplementasikan P5PPRA dalam pembelajaran?
 2. Apa metode atau strategi yang bapak/ibu gunakan untuk mendorong

keaktivitas siswa dalam kegiatan ini ?

3. Bagaimana respon siswa/ pelajar terhadap kegiatan P5PPRA?
4. Apakah kendala yang ibu/ bapak hadapi dalam membimbing siswa dalam kegiatan P5PPRA ?
5. Menurut Ibu/ Bapak sejauh mana P5PPRA membantu meningkatkan kreativitas siswa?

D. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana Perasaan Ananda saat mengikuti kegiatan P5PPRA ?
2. Apa yang paling menarik dari kegiatan P5PPRA menurut Ananda ?
3. Apakah kegiatan ini membantu Ananda berfikir dan bertindak lebih kreatif jika iya berikan contohnya ?
4. Adakah tantangan yang Ananda hadapi dalam kegiatan ini ?
5. Apa harapan Ananda untuk kegiatan P5PPRA kedepannya ?
6. Apakah Ananda punya ide lain untuk menyelesaikan tugas ini ?
7. Bagian mana yang paling menantang menurut Ananda ?
8. Jika Ananda bisa mengubah kegiatan ini apa yang akan Ananda ubah ?
9. Apa ide unik yang kamu pikirkan saat mengerjakan tugas proyek P5PPRA ?
10. Bagaimana cara kamu menemukan solusi saat mengalami kesulitan ?

E. Pedoman Observasi Siswa

Gambaran umum MTsN 2 Solok Selatan

1. Sejarah MTsN 2 Solok Selatan
2. Latar belakang berdirinya MTsN 2 Solok Selatan
3. Visi Misi Sekolah
4. Keadaan sekolah
 - a. Keadaan fisik sekolah
 - b. Keadaan guru dan siswa

- F. Data siswa, Tenaga pendidik dan kegiatan mingguan di MTsN 2 Solok Selatan
- G. Laporan salah satu kegiatan P5PPRA
- H. Foto – foto kegiatan
- I. Dokumen lain yang dianggap perlu
- J. kegiatan observasi mengumpulkan data tentang:
 - 1. kondisi kegiatan P5PPRA
 - 2. Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan P5PPRA
 - 3. Perilaku siswa MTsN 2 Solok Selatan
 - 4. Kesiapan guru dalam melaksanakan kegiatan P5PPRA
 - 5. Perencanaan implementasi P5PPRA terhadap sikap kreativitas siswa kelas VIII di MTsN 2 Solok Selatan
 - 6. Sosialisasi implementasi P5PPRA terhadap sikap kreativitas siswa kelas VIII di MTsN 2 Solok Selatan
 - 7. Pelaksanaan implementasi P5PPRA terhadap sikap kreativitas siswa kelas VIII di MTsN 2 Solok Selatan
 - 8. Faktor yang menghambat dalam implementasi P5PPRA terhadap sikap kreativitas siswa kelas VIII di MTsN 2 Solok Selatan

Lampiran 2

Daftar Informan Penelitian

Al Uska, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok Selatan, wawancara, (Solok Selatan, 20 Oktober 2024)

Ana Nurdiana, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok Selatan, wawancara, (Solok Selatan, 20 Oktober 2024)

Erdalina, Waka Kesiswaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok Selatan, wawancara, (Solok Selatan, 20 Oktober 2024)

Levi widiastruti, guru fasilitator Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok Selatan, wawancara (Solok Selatan, 22 Oktober 2024)

Ana Nurdiana, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok Selatan, wawancara (Solok Selatan, 20 Oktober 2024)

Ana Nurdiana, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok Selatan, wawancara (Solok Selatan, 20 Oktober 2024)

Ana Nurdiana, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok Selatan, wawancara (Solok Selatan, 20 Oktober 2024)

Ana Nurdiana, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok Selatan, wawancara (Solok Selatan, 20 Oktober 2024)

Ana Nurdiana, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Solok Selatan,
wawancara (Solok Selatan, 20 Oktober 2024)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/DPs/PP.00.9~~924~~2024
Lamp : Izin Penelitian
Perihal : *Mohon Izin Penelitian*

Sungai Penuh, 07 November 2024

Kepada,
Yth. **Kepala MTsN 2 Solok Selatan**
di -
Tempat

Assalamu 'alaikum w. w.

Dengan Hormat, dalam rangka pengumpulan data lapangan untuk penyusunan tugas (Penulisan Tesis) Mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci berikut :

Nama : **NUR HUSNI**
Nomor Induk Mahasiswa : 211023039
Alamat : Jorong Sungai Padi Utara Kec. Sangir
Judul Tesis : Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5PPRA) terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa Kelas VIII di MTsN 2 Solok Selatan.

Maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Saudara kiranya berkenan memberikan Rekomendasi untuk yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain adalah :

1. Observasi;
2. Wawancara;
3. Dokumentasi;

Demikian disampaikan, atas bantuan dari Bapak/saudara diucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum w. w.



Tembusan :

- Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
- Arsip